



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT*
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X
DI MAN 3 TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh

DILA YANTI SAFITRI

NIM. 13101030

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018 M/1439 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dila Yanti Safitri
NIM : 13 101 030
Tempat / Tanggal Lahir : Luak Begak/ 13 Maret 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 TANAH DATAR”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2018
Saya yang menyatakan



DILA YANTI SAFITRI
NIM. 13 101 030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama DILA YANTI SAFITRI, NIM. 13 101 030, dengan judul : "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 TANAH DATAR", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan pada sidang *Munqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

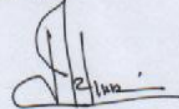
Batusangkar, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Fadriati, M.Ag
NIP. 19691109 199803 2 002

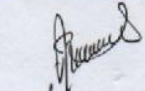
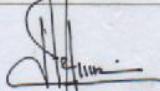

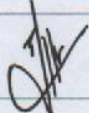


Romi Maimori, S.Ag, M.Pd
NIP. 19780501 200710 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **DILA YANTI SAFITRI**, NIM. 13 101 030, dengan judul: **"PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CRITICAL INCIDENT PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 TANAH DATAR"**, Telah diujikan dalam Ujian *Munaqasyah* Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Fadriati, M.Ag. NIP. 19691109 199803 2 002	Ketua Sidang/ Pembimbing I	
2	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 19780501 2007 10 2 002	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II	
3	Drs. Adripen, M.Pd NIP. 19650504 199303 1 003	Penguji I	
4	Dra. Hj. Eliwatis, M.Ag NIP. 19681111 199403 2 004	Penguji II	

Batusangkar, 26 Februari 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan




H. H. Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003



Curriculum Vitae

DATA PRIBADI

Nama Lengkap	:	DILA YANTI SAFITRI
Tempat/Tanggal Lahir	:	Luak Begak, 13 Maret 1994
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Status Perkawinan	:	Belum Kawin
Nomor Handphone	:	082386036941
Email	:	dilayanti.safitri@gmail.com
Facebook	:	dilayanti.safitri@facebook.co.id
Alamat	:	Jor. Luak Begak Nag. Talang Anau Kec. Gunuang Omeh Kab. Lima Puluh Kota
Nama Orang Tua	:	
1. Ayah	:	Herman Chan
2. Ibu	:	Murhayati
Jumlah Saudara	:	5 Orang
Motto Hidup	:	Bahagia Bukan Diciptakan Tetapi Cintai Yang Menciptakan Kebahagiaan (Allah SWT)

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001-2007	:	Sekolah Dasar Negeri 02 Talang Anau
Tahun 2007-2010	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri Dandung-dandung
Tahun 2010-2013	:	Madrasah Aliyah Negeri 1 Payakumbuh
Tahun 2013-2018	:	S1 Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

PRESTASI YANG PERNAH DIRAIH

Bakat dan Minat	:	Meraih juara 1 dan 2 di dalam berbagai ajang lomba Islami Musabaqah Syarhil Qur'an, Musabaqah Tilawatil Qur'an, Kasidah Rebana, Nasyid, dan berbagai macam lomba lainnya
-----------------	---	--

PENGALAMAN ORGANISASI

TP. 2008/2009	:	<ol style="list-style-type: none">1. Anggota Kesenian OSIS MTsN Dandung-dandung2. Anggota gambus MTsN Dandung-dandung3. Sekretaris TPA/TPSA MTsN Dandung-dandung
TP. 2011/2012	:	<ol style="list-style-type: none">1. Koor. Kesenian OSIS MAN 1 Payakumbuh2. Sekretaris Umum OSIS MAN 1 Payakumbuh
Tahun 2014	:	Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Tilawah Al-Qur'an (UKM- Tilawah)
Periode 2015	:	<ol style="list-style-type: none">1. Anggota Kabid. Keagamaan Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam2. Bendahara Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Tilawah Al-Qur'an (UKM)

	Tilawah)
--	----------

Batusangkar, 27 Februari 2018
Penulis,



DILA YANTI SAFITRI
NIM. 13 101 030

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputus asa yang sulit dibendung dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah Maha Besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi dan kehidupan yang layak.

Sebuah langkah usai sudah satu cita telah ku gapai. Namun, itu bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan. Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat namun, manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Ayah do'amu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku, pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan do'a malammu telah merangkul diriku menuju hari depan yang cerah. Kini diriku telah selesai dalam studi Sarjana. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia, karna aku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Terima Kasih Ibu..... Terima Kasih Ayah.....

Untukmu Guru-guruku

Semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan di akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akhirat.

My Family's

Untuk kakak (Rika), uda (Joni, Andi, Bobi), adik-adik (Lita, Yaldhe, Afif), ante (Tati) dan nenekku (Sanimar), tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersamamu, canda dan tawamu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas do'a dan bantuanmu selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan.

Terima kasih atas semuanya, untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, karena tragedi terbesar dalam hidup bukanlah kematian tapi, hidup tanpa tujuan. Teruslah bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya juga harus diimbangi dengan tindakan nyata agar mimpi dan juga angan tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu.

Teman-teman PAI A'13

Tetaplah menjadi teman seperjuangan untuk selamanya, yakinlah bahwa setiap kesulitan yang kita lalui bersama akan bisa kita lewati demi menacapai masa depan

yang indah. Buat teman-temanku (Dina, Budi, Iin, Aldi, Amri, Chacha, Doni, Adi, Adisa, Idel, Aida), terima kasih atas semua bantuan dan nasehatnya sehingga ya bisa menyelesaikan karya kecil ini. Bagi teman-teman yang belum bisa mencapai target ini, tetap semangat ya...Semua akan indah pada waktunya..

Teman-teman KKN'16

Untuk teman-teman KKN Seroja Ketua (Adreika Trijaya), Uda (M. Ansharullah), Adeq (Miftahul Khair), Ama (Ovi Jayani), Novia dan Novita. Terima kasih atas semua kenangan yang telah kita lalui selama proses KKN kita berlangsung sampai saat ini. Kamu semua ingat ngk saat kita makan bareng, goro bareng buat toga dari lokasi yang awalnya tidak dikenal orang, saat kita merubah semuanya Jorong kita KKN dapat Juara di tingkat Provinsi...Kapan kita ngumpul bareng lagi..??

Teman-teman PPL MAN PADJA

Haii teman-teman..akhirnya kita wisuda juga walaupun sedikit terlambat, tapi itu tidak akan mengurangi rasa semangat kita buat bangga orang tua..ingat ngk kekonyolan kita tiap hari..bikin lagu, bikin kaligrafi, malahan selama PPL ada yang merajut.. Awak (Fitratul Aulia), Miss (Mentary Purba Sandi), Ayot (Ayot Sudarso), Atun (Afiatun Nasri), Evatun (Eva Fajri), Abay (Bayu Nofranata), Abi (Yuki Jimi Despandi), Terima kasih buat semuanya, semoga kita bisa sukses dimasa depan..

Sahabat Kos Pak De

Untuk sahabat kos pak de (Yulia, Putri, Ddx icha, dx Viani, Mega, Antit, ddx Risa, Idhez, Riva, Linda, Rafika), tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersamamu, canda dan tawamu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, yang selalu menghibur disaatku menghadapi masalah. Terima kasih atas semuanya, Tetaplah menjadi sahabat dan adeq2 yang bisa dibanggakan.

"Ya Allah, jadikanlah Iman, Ilmu dan Amalku sebagai lentera jalan hidupku. keluargaku dan saudara seimanku"



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Tanah Datar”**. Shalawat dan salam kepada Allah Swt semoga selalu disampaikan-Nya kepada sang penyempurna Akhlak manusia dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang berilmu pengetahuan pada saat sekarang ini, yakni Nabi Muhammad Saw.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan baik berupa doa, motivasi, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberikan segala fasilitas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan segala fasilitas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dosen Penasehat Akademik Ibunda Dr. Hj. Asnelly Ilyas, M.A sebagai penasehat akademik penulis yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing I Ibunda Dr. Fadriati, M.Ag dan Pembimbing II Ibunda Romi Maimori, S.Ag, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk

membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Penguji I Bapak Drs. Adripen, M.Pd dan Penguji II Ibunda Dra. Hj. Eliwatis, M. Ag yang telah memberikan masukan dan arahan agar skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepala MAN 3 Tanah Datar Bapak Ardoni Ernanda, M.Ag dan guru mata pelajaran akidah akhlak Ibunda Erna Delfita, S.Th.I serta siswa-siswi kelas X MAN 3 Tanah Datar yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ibunda Murhayati dan Ayahanda Herman Chan serta semua anggota keluarga yang senantiasa mendukung langkah penulis dengan iringan do'a serta telah memberikan dorongan dan semangat, baik secara materi maupun non materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teman-teman penulis PAI 2013 terkhusus PAI A 2013 yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman serta adik-adik kos Pak De yang telah memberikan semangat serta dukungan disaat suka maupun duka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini serta penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga, dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri dan semoga dapat dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*

Batusangkar, 07 Februari 2018
Penulis,



DILA YANTI SAFITRI
NIM. 13 101 030

ABSTRAK

DILA YANTI SAFITRI, NIM.13 101 030, Judul Skripsi: **“PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 TANAH DATAR”**.Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, yang terdiri dari 86 halaman.

Penelitian ini di latar belakang oleh hasil belajar Akidah Akhlak siswa khususnya kelas X di MAN 3 Tanah Datar masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan ulangan harian siswa, kelas X IPA ketuntasan yang dicapai adalah 33,33%, kelas X IPS 21,74 %, sedangkan kelas X IPK ketuntasan yang dicapai adalah 37,5 %. Rendahnya hasil belajar Akidah Akhlak siswa diduga salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang terjadi dikelas terpusat pada guru, guru belum menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada matapelajaran akidah akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA, X IPS dan X IPK MAN 3 Tanah Datar tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 3 kelas. Teknik penentuan sampel adalah menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 38 orang, 23 orang kelas eksperimen dan 15 orang kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan tes hasil belajar ranah kognitif berupa tes essay. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 87,52 dengan persentase ketuntasan 86,96% sedangkan, rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol adalah 79,86 dengan persentase ketuntasan 73,33 %. Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,03$ dan $t_{tabel} = 2,02$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima. Jadi, dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
BIODATA PENULIS.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Strategi Pembelajaran <i>Critical Incident</i>	11
B. Strategi Pembelajaran Ekspositori.....	15
C. Hasil Belajar.....	18
D. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil belajar.....	30
E. Penelitian yang Relevan.....	31
F. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Metode Penelitian.....	35
C. Rancangan Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Variabel dan Data Penelitian.....	43
F. Prosedur Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian.....	59
H. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Data.....	73
B. Analisis Data	77
C. Pembahasan.....	81
D. Kendala yang Dihadapi	84
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi.....	85
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Kelas X MAN 3 Tanah Datar	4
Tabel 2	Rancangan Penelitian	36
Tabel 3	Jumlah Siswa Kelas X MAN 3 Tanah Datar	37
Tabel 4	Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas X MAN 3 Tanah Datar	39
Tabel 5	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi	41
Tabel 6	Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi	42
Tabel 7	Tabel Bantu Uji Kesamaan Rata-Rata	42
Tabel 8	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen	45
Tabel 9	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan kedua Kelas Eksperimen	48
Tabel 10	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol	53
Tabel 11	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Kontrol	56
Tabel 12	Hasil Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Uji Coba	62
Tabel 13	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	33
Tabel 14	Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	63
Tabel 15	Hasil Klasifikasi Soal	44
Tabel 16	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	73
Tabel 17	Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar	74
Tabel 18	Persentase Ketuntasan Klasikal	76
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Data	78
Tabel 20	Hasil Uji Homogenitas Data	79

Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis Data

80

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian	34
Gambar 2 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen	76
Gambar 3 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Distribusi Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak Siswa Kelas X
MAN 3 Tanah Datar
- Lampiran 2 Uji Normalitas Kelas Populasi
- Lampiran 3 Uji Homogenitas Kelas Populasi
- Lampiran 4 Uji Kesamaan Rata-rata Populasi
- Lampiran 5 RPP Eksperimen
- Lampiran 6 RPP Kontrol
- Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Uji Coba
- Lampiran 8 Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 10 Hasil Uji Coba Tes Kelas X IPK MAN 3 Tanah Datar
- Lampiran 11 Indeks Pembeda Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 12 Indeks Kesukaran Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 13 Reliabilitas Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 14 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada
Kelas X MAN 3 Tanah Datar
- Lampiran 15 Uji Normalitas Data
- Lampiran 16 Uji Homogenitas Data
- Lampiran 17 Uji Hipotesis Data
- Lampiran 18 Tabel Statistik
- Surat Rekomendasi Penelitian dari LPPM
- Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol
- Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MAN 3 Tanah Datar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari proses kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengenal apa-apa yang ada disekitarnya dan dapat pula memanfaatkan dalam kehidupan, sehingga dengan adanya proses belajar tersebut, manusia akan memperoleh pengetahuan dan hidup tidak akan terbelakang. Terkait kegiatan belajar ini, maka agama Islam sebagai salah satu agama yang dalam kitab sucinya juga mengajarkan umatnya untuk selalu melakukan proses belajar. Alquran sendiri menjelaskan bahwa orang yang melakukan kegiatan belajar ditinggikan derajatnya di sisi Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadillah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadillah: 11)

Ayat di atas tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari sekedar beriman. Tidak disebutkan kata meninggikan itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang

dimilikinya itulah yang berperan besar ketinggian derajat yang diperolehnya bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Selanjutnya kalimat (الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ) (yang diberi ilmu pengetahuan) ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab yaitu mereka yang beriman dan menghiasi diri dengan ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. (M. Quraish Shihab, 2003: 79-80)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan, yang taat dan patuh kepada-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya kemudian berusaha menciptakan suasana damai, aman dan tentram dalam masyarakat. Dan ilmu pengetahuan itu akan didapatkan dalam kegiatan pembelajaran melalui jenjang pendidikan.

Pendidikan dalam arti luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) non-formal (masyarakat) dan in-formal (keluarga) dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dalam pengertian yang sempit sudah mempunyai sistem namun sistem tersebut terutama di lembaga pendidikan non-formal dan in-formal tidak begitu terikat secara ketat dengan peraturan yang berlaku. (Ramayulis, 2006: 18)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (Nana Sudjana, 1996: 5) pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, ketika

seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Agar lebih mudah memahami keberhasilan dalam proses pembelajaran maka harus dipahami terlebih dahulu pengertian pembelajaran itu sendiri. (Syaiful Sagala, 2006: 61)

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang begitu pesat, hal ini ditandai dengan munculnya berbagai metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Proses kegiatan belajar mengajar pun menjadi lebih beragam sehingga dapat menekan tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Metode-metode pembelajaran yang bervariasi ini pun didukung dengan perkembangan kurikulum yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. (Sari, 2017: 9)

Strategi dan metode adalah komponen pembelajaran yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Jadi dapat dianalisa bahwa belajar merupakan penguatan kelakuan melalui pengalaman, sebuah pengalaman yang penting juga berfungsi dalam melakukan proses pembelajaran., dalam belajar yang lebih ditekankan adalah suatu proses dan bukan hasil atau tujuan. Dan belajar pun bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal, seorang guru juga harus bisa memotivasi siswa dengan menyuruh siswa untuk melakukan kritikan terhadap suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata sesuai dengan materi yang akan dipelajari, dan seorang guru juga harus menekankan kepada perubahan tingkah laku dari siswa tersebut. Salah satu kelemahan proses

pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta penekanan terhadap sikap yang harus dimunculkan oleh siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran harus bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua pengetahuannya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari supaya materi yang dipelajari tidak hanya sekedar dipelajari tetapi bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya strategi-strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah.

Adapun persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilihat dari nilai ulangan harian siswa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil belajar siswa kelas X MAN 3 Tanah Datar
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	IPA	15 Orang	33,33 %	66,67 %
2	IPS	23 Orang	21,74 %	78,26 %
3	IPK	16 Orang	37,5 %	62,5 %

Sumber: Guru Akidah Akhlak MAN 3 Tanah Datar

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Sabtu tanggal 7 September 2017. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan strategi pembelajaran aktif, namun guru menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.(Fadriati, 2014. 98) Dalam hal ini siswa masih kurang aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, masih adanya siswa yang keluar masuk ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.(Erna Delfita, *Wawancara Pribadi*, 7 September 2017).

Permasalahan diduga karena belum terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal perlu adanya usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam merancang strategi yang lebih inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa meningkat sebagaimana yang diharapkan. Sementara strategi yang digunakan selama ini kurang membuat siswa aktif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis memandang bahwa perlu adanya pembaharuan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya lebih baik, maka sebagai pemegang kendali proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai, salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Maka perlu ada cara yang dilakukan agar siswa dapat belajar secara aktif tanpa adanya hal-hal lain yang mempengaruhi proses PBM. Menurut penulis dengan menggunakan

penerapan strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran Akidah Akhlak akan meningkatkan hasil belajar siswa baik, karena strategi pembelajaran *critical incident* menekankan supaya siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengemukakan pengalaman-pengalaman penting dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa serta melakukan kritikan terhadap pengalaman tersebut.

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih strategi pembelajaran *critical incident* ini pada mata pelajaran akidah akhlak dalam materi menghindari perilaku syirik adalah karena tidak sesuai strategi yang digunakan oleh guru dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah melakukan proses pembelajaran, diantara tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah mengemukakan dan menganalisis tentang bahaya perilaku syirik, maka strategi pembelajaran ekspositori yang lebih menekankan kepada ceramah yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena siswa tidak ada kemampuan untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelebihan pada strategi pembelajaran *critical incident* tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan daya ingat, melatih agar siswa mau mengemukakan pendapat, serta melatih siswa supaya bisa memahami materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran

2. Dalam proses pembelajaran yang mendominasi adalah guru
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
4. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik Kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

D. Hipotesis Penelitian

H_a : Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

H_0 : Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* tidak lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindarkan kesalahpahaman dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Penerapan adalah sesuatu kegiatan yang di praktekkan oleh seorang guru pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Yang penulis maksud di sini adalah penerapan strategi pembelajaran *critical incident* dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

Strategi Pembelajaran *Critical Incident* adalah strategi yang digunakan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Strategi pembelajaran *critical incident* yang penulis maksud adalah siswa sudah terlihat aktif dari awal dengan mengemukakan pengalaman serta melakukan kritikan terhadap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori yang penulis maksud adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada ceramah dan diskusi.

Hasil Belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran dalam waktu tertentu berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara berkala, dengan menggunakan teknik tes atau non tes. Hasil belajar yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir dalam ranah kognitif yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan

strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di MAN 3 Tanah Datar dan wajib diikuti oleh setiap siswa sebagai usaha guru dalam pembinaan sikap peserta didik untuk dapat dipahami, dihayati, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang penulis maksud adalah mata pelajaran Akidah Akhlak materi perilaku syirik dan cara menghindarinya, yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas X MAN 3 Tanah Datar.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan wadah pengembangan wacana intelektual penulis, terutama dalam hal pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan penulis.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau dijadikan referensi guna mencapai hasil yang lebih baik.
- b. Memberikan masukan kepada guru terutama guru yang bersangkutan.
- c. Bermanfaat bagi peneliti lain untuk dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Critical Incident* (Pengalaman Penting)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

Latar belakang dari munculnya strategi *critical incident* (pengalaman penting) adalah dari munculnya strategi pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* artinya aktif dan *learning* yang artinya pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman belajar bukanlah merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. (Melvin L Silberman, 2006: 9)

Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan mereka secara aktif menggunakan otak baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa-apa yang baru mereka pelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Salah satu pembelajaran aktif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *critical incident* (pengalaman penting).

Strategi pembelajaran *critical incident* dapat juga diartikan dengan kejadian penting pengalaman yang membekas dalam ingatan siswa. Selain itu juga bisa merefleksi pengalaman mereka, strategi pembelajaran *critical incident* menyampaikan topik atau materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, kemudian memberikan waktu kepada siswa beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting apa yang mereka, tidak bisa terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Tanyakan pengalaman penting apa yang mereka alami baik yang menyenangkan, mengharukan, menyedihkan. Selanjutnya sampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi tersebut. (Ahmad Sabri, 2010: 118)

Menurut Hisyam Zaini, dkk (2007: 2) strategi pembelajaran *critical incident* merupakan suatu strategi dimana guru bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman siswa. Artinya dengan strategipembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa telah terbentuk maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai. Sedangkan menurut Murni (2008) dalam Suryadi (2014: 24) strategi *critical incident* tidak hanya dapat membantu siswa dalam isi akademik dan keterampilan semata, namun juga melatih siswa di dalam menceritakan pengalaman yang pernah dilihatnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *critical incident* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat pengalaman-pengalaman siswa yang pernah dialaminya, kemudian mereka menceritakan kembali pengalaman tersebut, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa benar-benar merasakan pembelajaran seperti nyata akibat adanya refleksi dari proses tersebut.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

Pada *critical incident*, terdapat beberapa prosedur yang saling terkait satu sama lain, seperti adanya kerjasama, kerja kelompok, keterampilan kolaboratif dan saling ketergantungan. Strategi pembelajaran *critical incident* juga mampu meningkatkan hubungan sosial antar siswa di dalam proses pembelajaran, karena diantara kelompok saling membutuhkan satu sama lain. Siswa yang memiliki kemampuan yang lebih diharapkan dapat membantu temannya yang berkemampuan kurang sehingga terjadilah interaksi antara anggota kelompok.

Dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran mencapai hasil yang baik, ada beberapa langkah-langkah yang diterapkan dalam strategi *critical incident*, yaitu:

- a. Sampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari,
- b. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada,
- c. Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan,
- d. Sampaikan pembelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang ada. (Hisyam Zaini,dkk, 2007: 2)

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* memiliki langkah-langkah atau prosedur yang harus diperhatikan oleh seorang guru, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran tidak terdapat kesenjangan antara teori dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran *critical incident* (Pengalaman Penting) juga adalah salah satu cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi

dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis (*critical incident*), akan mempengaruhi individu untuk mampu : Mengembangkan opini-opininya, melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, melatih ketajaman berfikir dan menjadi kreatif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Critical Incident*

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula strategi *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Strategi *critical incident* dapat menyebabkan unsur- unsur psikologis
- 2) Siswa menjadi terangsang dan menjadi aktif
- 3) Adanya rasa kebersamaan dalam kelompok
- 4) Siswa lebih mudah berkomunikasi dengan bahasa sederhana
- 5) Siswa menjadi lebih aktif, lebih semangat, dan berani mengemukakan pendapat
- 6) Dapat meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi.

b. Kekurangan

- 1) Jalannya diskusi dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol
- 2) Memerlukan waktu yang lama
- 3) Tidak semua siswa yang mau menceritakan pengalaman, mungkin dikarenakan pengetahuan siswa kurang luas.

Adapun unsur-unsur strategi *critical incident* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberi waktu untuk mengingat-ingat pengalamannya.
- 2) Siswa menceritakan pengalaman penting yang terkait dengan materi.
- 3) Mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan. (Suryadi, 2014: 28)

B. Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah ekspositori berasal dari konsep ekspos yang berarti memberi penjelasan. Dalam konteks pembelajaran, ekspositori merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan dan informasi-informasi penting lainnya kepada para pembelajar. Menurut M.Chalis (2011) dalam buku Fadriati (2014:97) metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pembelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikkannya dengan ceramah. (Fadriati, 2014: 98)

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa strategi pembelajaran ekspositori adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lisan dengan maksud siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan optimal.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Ekspositori

Ada beberapa langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan (*Reparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi pembelajaran ekspositori langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan.

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang dilakukan. Dalam penyajian, bagaimana agar materi yang kita sampaikan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian yaitu: 1) Penggunaan bahasa, 2) Intonasi Suara, 3) Menjaga kontak mata dengan siswa dan 4) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan.

c. Korelasi (*Corelation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami atau (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan bisa dilakukan beberapa cara:

- 1) Mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan.
- 2) Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan.
- 3) Dengan cara *Mapping* melalui pemetaan keterkaitan antar materi dengan pokok-pokok materi.

e. Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang biasa digunakan pada langkah ini diantaranya: 1) Membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan 2) Memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan. (Wina Sanjaya, 2008: 183-190)

3. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Setiap metode ataupun strategi pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, begitu pula strategi pembelajaran ekspositori juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Strategi pembelajaran ekspositori mempunyai keunggulan dan kelemahan antara lain:

a. Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang sering digunakan. Hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran ekspositori memiliki keunggulan, diantaranya:

- 1) Dengan strategi pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran.
- 2) Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang disampaikan sangat luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- 3) Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain peserta didik mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi.
- 4) Strategi pembelajaran ekspositori ini bisa digunakan untuk jumlah peserta didik dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Disamping memiliki keunggulan, strategi pembelajaran ekspositori juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Strategi pembelajaran ekspositori ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
- 2) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu.
- 3) Strategi pembelajaran ekspositori banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal

kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.

- 4) Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada apa yang dimiliki guru.
- 5) Gaya komunikasi strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak terjadi satu arah (*One-why communication*) maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman peserta didik terhadap materi akan sangat terbatas. (Mulyono, 2011: 77-78)

Memperhatikan beberapa kelemahan di atas, maka sebaiknya dalam melaksanakan strategi ini guru perlu persiapan yang matang baik mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan maupun mengenai hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetapkan dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. (Purwanto, 2009: 38-39)

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perubahan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahannya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perubahan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan

sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya. (Purwanto, 2009: 23)

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis analisa bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik melalui proses pendidikan, sehingga akan tercapailah tujuan pendidikan secara maksimal.

Menurut Syarifuddin, dkk, “ Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.(Syarifuddin, dkk, 2010: 34)

Dari penjelasan di atas dapat dianalisa bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang dimunculkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Suprijono :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif,

teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.(Agus Suprijono.2009: 7)

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) mengatakan : “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Pencapaian hasil belajar dan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik diperlukan proses belajar yang efektif. Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauhmana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Jadi, hasil belajar siswa akan diperoleh setelah adanya interaksi yang baik antara seorang guru dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran yang efektif dan seorang guru akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana materi yang dikuasai oleh siswa tersebut.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa:“Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar”. (2011: 27)Sedangkan menurut Nana Sudjana: “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. (2008: 2) Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai seseorang mengikuti proses belajar dan pembelajaran, sedangkan hakikat dan proses belajar mengajar adalah terjadi suatu proses yang dapat merubah tingkah laku dalam diri siswa sendiri. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat dianalisa bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian setelah proses pembelajaran terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar menggambarkan kualitas proses belajar yang telah berlalu melalui hasil belajar dapat memberikan informasi kepada

guru dan siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai siswa tentang materi yang diberikan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Agar dapat mencapai hasil belajar secara optimal baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan, maka strategi belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi harus ditentukan dan diorganisasikan sebaik-baiknya.

2. Ranah Hasil Belajar

Secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan oleh Benyamin Bloom menjadi 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menguakkannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah proses berfikir yang paling rendah.
- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu atau diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- 3) Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan kongret. Penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.

- 5) Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses analisis. Sintesis ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi daripada analisis.
- 6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Penilaian ini merupakan proses berfikir dengan tingkat yang paling tinggi dalam ranah kognitif. (Anas Sudijono, 1996: 57)

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dalam ranah afektif ini terdiri dari lima jenjang sebagai berikut :

- 1) Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- 2) Menanggapi (*responding*) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
- 3) Menilai atau menghargai (*value*) adalah memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek.
- 4) Mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) adalah mempertemukan perbedaan nilai sehingga, terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada kebaikan umum.
- 5) Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complexes*) adalah keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. (Anas Sudijono, 1996: 57)

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan pengalaman terhadap aktivitas pembelajaran.

Ketiga ranah ini harus dievaluasi secara seimbang. Penekanan salah satu ranah saja dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Hasil belajar yang akan diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar, aspek kognitif berupa tes. Jenis tes yang akan digunakan adalah tes essay. Sebelum kita ketahui hasil belajar siswa dari pelaksanaan dan evaluasi ada beberapa hal penyebab rendahnya hasil belajar antara lain :

- 1) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
- 2) Kelemahan sistem
- 3) Kurangnya pengetahuan guru
- 4) Kurangnya minat anak
- 5) Strategi kurang relevan

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor. (Anas Sudijono, 1996: 58)

Ranah afektif tujuan penilaiannya adalah perilaku bukan pengetahuan peserta didik, maka jawabannya tidak harus benar atau salah karena hanya mengukur tentang sikap dan minat peserta didik. Sedangkan dalam ranah psikomotor pengukurannya disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif dahulu karena penilaian ditujukan kepada hasil belajar yang berbentuk ketrampilan peserta didik. (Zaenudin, 2015: 308)

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis analisa bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat dari siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya melihat hasil belajar siswa dalam ranah kognitif saja.

3. Macam-macam Teknik Penilaian Hasil Belajar

Ada beberapa teknik dan alat penilaian yang dapat digunakan guru sebagai sarana untuk memperoleh informasi tentang keadaan belajar siswa. Penggunaan berbagai teknik dan alat itu harus disesuaikan dengan tujuan penilaian, waktu yang tersedia, sifat tugas yang dilakukan siswa dan banyaknya/jumlah materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Teknik penilaian adalah metode atau cara penilaian yang dapat digunakan guru untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan belajar dan prestasi peserta didik. Teknik penilaian yang memungkinkan dan dapat dengan mudah digunakan oleh guru antara lain:

a. Teknik Tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa Perancis, yaitu “*testum*”, berarti piring yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang

digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Dilihat dari bentuknya, maka penilaian jenis tes ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Tes Bentuk Uraian

Bentuk uraian dapat digunakan untuk mengatur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk objektif. Disebut bentuk uraian, karena menuntut peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Dilihat dari luas-sempitnya materi yang ditanyakan, maka tes bentuk uraian ini dapat dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu:

(1) Uraian Terbatas (*Restricted Respons Items*)

Dalam menjawab soal bentuk uraian ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soalnya.

(2) Uraian Bebas (*Extended Respons Items*)

Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika

yang berbeda-beda. Namun, guru tetap mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik nanti.

Dalam menyusun soal bentuk uraian, ada baiknya guru mengikuti petunjuk praktis berikut ini:

- (1) Setiap pertanyaan hendaknya menggunakan petunjuk dan rumusan yang jelas dan mudah dipahami.
- (2) Jangan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa soal dari sejumlah soal yang diberikan, sebab cara demikian tidak memungkinkan untuk memperoleh skor yang dapat dibandingkan.
- (3) Instrumen soalnya dapat berupa: menjelaskan, menelaah, mendeskripsikan, membandingkan, mengemukakan kritik, memecahkan masalah, dan lain sebagainya.

Terdapat kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pada soal bentuk uraian, Adapun kelebihan bentuk soal uraian antara lain:

- (1) Proses penyusunan soal relatif mudah.
- (2) Memberikan kebebasan luas kepada peserta didik untuk menyatakan tanggapannya.
- (3) Dapat mengukur kemampuan mengorganisasikan pikiran.
- (4) Mengurangi faktor menebak dalam menjawab.

Sedangkan kelemahan bentuk soal uraian antara lain:

- (1) Proses pengoreksian membutuhkan waktu yang relatif lama.
- (2) Ada kecenderungan dari guru bersikap subjektif.
- (3) Guru sering terkecoh dalam memberikan nilai, karena keindahan kalimat dan tulisannya.

b) Tes Bentuk Objektif

Tes objektif sering juga disebut tes dikotomi (*dichotomously scored item*) karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 atau 0. Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, antara lain:

(1) Benar-Salah (*True-False, or Yes-No*)

Bentuk tes benar-salah (B-S) adalah pernyataan yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Salah satu fungsi bentuk soal benar-salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membedakan antara fakta dengan pendapat. Bentuk soal seperti ini lebih banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.

Ada beberapa teknik/petunjuk praktis dalam penyusunan soal bentuk B-S, yaitu:

- (a) Jumlah item yang benar dan salah hendaknya sama.
- (b) Berilah petunjuk cara mengerjakan soal yang jelas dan memakai kalimat sederhana.
- (c) Hendaknya jumlah item cukup banyak, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

(2) Pilihan Ganda (*Multiple Choice*)

Soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pilihan jawaban (*option*) terdiri atas jawaban yang benar atau paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban dan kemungkinan jawaban salah yang dinamakan pengecoh (Zainal Arifin, 2011: 117-138)

Beberapa petunjuk praktis dalam menyusun soal bentuk pilihan ganda, yaitu:

- (a) Harus mengacu pada kompetensi dasar dan indikator soal.
- (b) Jangan memasukkan materi soal yang tidak relevan dengan apa yang sudah dipelajari peserta didik.
- (c) Pernyataan dan pilihan hendaknya merupakan kesatuan kalimat yang tidak terputus.
- (d) Harus diyakini bahwa hanya ada satu jawaban yang benar.
- (e) Bila perlu beri jawaban pengecohnya.

(3) Menjodohkan (*Matching*)

Soal tes bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom berbeda, yaitu kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan persoalan, dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Bentuk soal seperti ini sangat baik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi hubungan antara dua hal.

(4) Melengkapi (*Completion*)

Soal bentuk melengkapi (*completion*) dikemukakan dalam kalimat yang tidak lengkap. (Zainal Arifin, 2011: 146)

2) Tes Lisan

Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya antara sebagai berikut :

- a) Dapat menilai kemampuan dan tingkat pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sikap, serta kepribadiannya karena dilakukan secara berhadapan langsung.
- b) Bagi peserta didik yang kemampuan berpikirnya relatif lambat sehingga sering mengalami kesukaran dalam memahami pernyataan soal, tes

bentuk ini dapat menolong sebab peserta didik dapat menanyakan langsung kejelasan pertanyaan yang dimaksud.

c) Hasil tes dapat langsung diketahui peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari tes lisan adalah sebagai berikut:

a) Subjektivitas guru sering mencemari hasil tes

b) Waktu pelaksanaan yang diperlukan relatif cukup lama.

3) Tes Perbuatan

Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau unjuk kerja. Penilaian tes perbuatan dilakukan sejak peserta didik melakukan persiapan, melaksanakan tugas, sampai dengan hasil yang dicapainya.

b. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes sangat penting dalam mengevaluasi siswa pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan aspek kognitif. Ada beberapa macam teknik non-tes, yakni: pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), kuesioner/angket (*questionnaire*).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut :

a. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, yang besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa termasuk

juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, fisik dan psikis.

b. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan

Faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi oleh hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai pengajaran. (Nana Sudjana, 2004: 39-40)

Berkaitan juga dengan faktor yang datang dari luar diri peserta didik adalah strategi/metode yang diterapkan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Sebab, strategi/metode juga akan menentukan bagaimana hasil yang dapat dicapai dari pembelajaran. Strategi yang sesuai dan tepat yang digunakan guru, akan mendapatkan hasil yang optimal.

D. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didik agar mau dan mampu belajar. Hakikat pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk menuju perubahan perilaku dari diri peserta didik. Supaya hakikat pembelajaran itu dapat terwujud maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif sangat tergantung kepada bagaimana guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, interaktif dan komunikatif. Oleh sebab itu, pembelajaran yang efektif akan dapat terwujud apabila guru dapat menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang efektif. Kemp dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Wina Sanjaya, 2008: 124)

Adapun tujuan dari pemilihan strategi dan metode yang tepat itu adalah untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, dapat dilihat dari sudut pandang apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Jadi, tercapai atau tidaknya tujuan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh Nur dalam Trianto bahwa metode-metode lebih dekat pada hasil belajar kognitif dari pada tujuan-tujuan belajar perilaku. (Trianto, 2010: 140)

Berdasarkan pendapat Nur di atas jelas bahwa strategi dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif yang pada akhirnya akan menentukan berhasilnya suatu pembelajaran adalah dipengaruhi oleh strategi apa yang diterapkan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Apabila strategi yang dipakai oleh guru itu tepat di dalam proses pembelajaran maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa secara positif. Sebaliknya, apabila strategi yang digunakan itu tidak sesuai maka sulit untuk mencapai keberhasilan belajar siswa, ada beberapa strategi pembelajaran yang aktif yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran *critical incident*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada materi menghindari perilaku syirik. Supaya hasil belajar siswa lebih meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

E. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Abdul Harun Nasution Nim. 10711000574 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Kasim Riau Tahun 2014 dengan judul “Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Oleh Guru Bidang Studi Fiqih Pada Pokok Bahasan Sujud Syukur Dan Tilawah Di Mts Darul Hikmah Pekanbaru”. Subjek penelitian yang

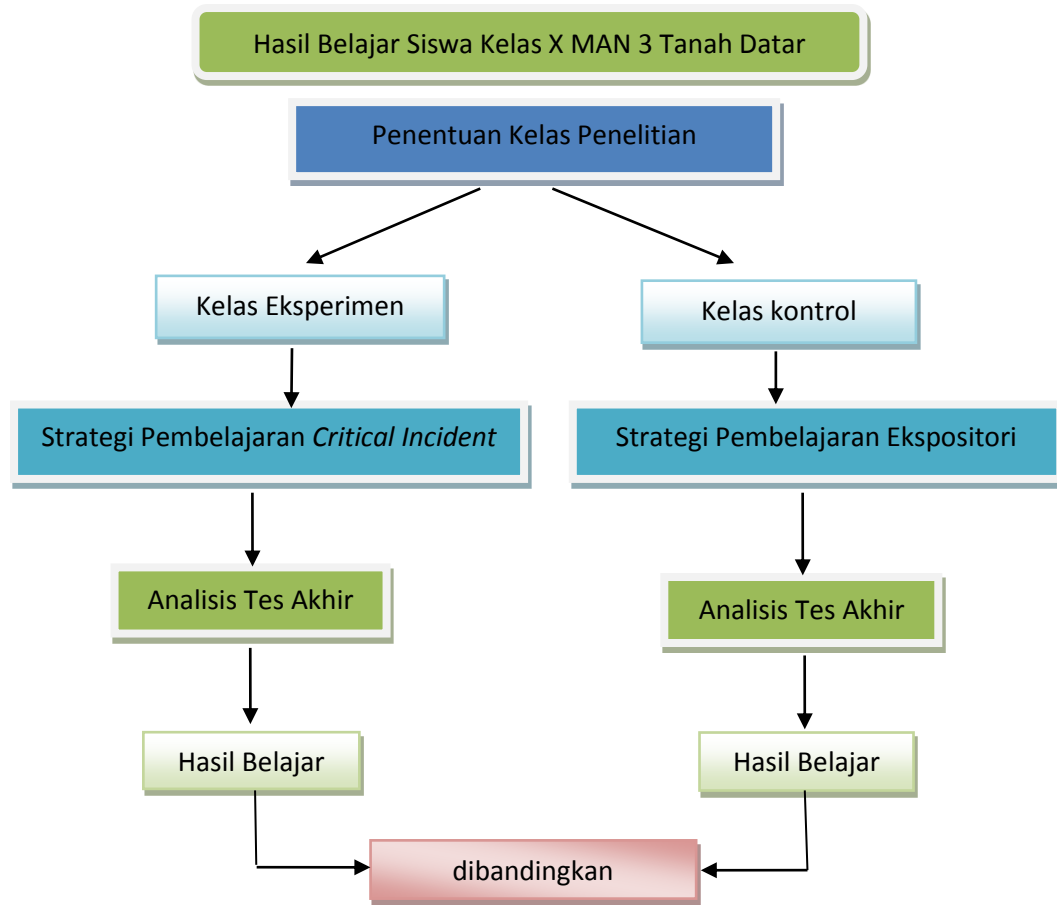
dilakukan oleh Abdul ini adalah guru Fikih sebanyak 2 orang. Hasil penelitian terhadap strategi penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan strategi ini sempurna (76,67%) diterapkan oleh guru 2 sedangkan pada guru 1 penggunaan strategi ini tergolong sedang (60%). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini menggunakan strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Hikmah Pekanbaru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penerapan strategi pembelajaran *critical incident* terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MAN 3 Tanah Datar yang hanya diterapkan oleh satu orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Saniah Nim. 1201291135 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016 dengan judul “Penerapan Strategi *Critical Incident* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VI Pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *critical incident* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI pada MI Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin berjalan dengan baik, yaitu guru sudah membuat RPP dengan baik, guru sudah menerapkan strategi *critical incident* sesuai dengan langkah-langkah, guru menggunakan media kertas HVS dan semua peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saniah, dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif sedangkan Saniah menggunakan metode kualitatif.

F. Kerangka Konseptual

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya aktifitas siswa dalam pembelajaran seorang guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang masih berpusat kepada guru, hal ini membuat siswa merasa bosan di dalam proses pembelajaran, sehingga menyebabkan aktifitas dan hasil belajar siswa rendah. Banyak diantara siswa yang belum menggunakan waktu seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta kurangnya kerja sama dan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Untuk itu dituntut dapat menciptakan model dan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat skema kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan kejadian yang ada dilapangan. Dengan demikian jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengolahan datanya berkaitan dengan angka dan analisisnya menggunakan statistik.(Sugiyono, 2013: 13). Jadi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berkaitan dengan angka-angka.

B. Metode Penelitian

Menurut Campbel dan Stanley penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok yaitu, pra-eksperimen (*pre-experiment*), eksperimen murni (*true experiment*), dan eksperimen semu (*quasi experiment*). (Sukardi, 2003: 184)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan eksperimen yaitu salah satu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam kondisi terkontrol secara ketat. Bentuk metodenya adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 209) *Quasi experiment* adalah:

Penelitian eksperimen yang tidak berhasil mengusahakan atau mewujudkan hal-hal yang dipersyaratkan pada penelitian eksperimen murni yaitu kondisi-kondisi disekitar yang tidak dapat dikontrol secara ketat sehingga memungkinkan dapat mempengaruhi hasil akhir seperti: keadaan ekonomi, psikologi, letak, waktu, status, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perlakuan yang penulis lakukan adalah memberikan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Jadi *Quasi experiment* itu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Menurut Emzir (2008: 69) langkah-langkah dalam studi eksperimental pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada penelitian yang lainnya, yaitu:

1. Memilih dan merumuskan masalah,
2. Memilih subjek dan instrument pengukuran,
3. Memilih desain penelitian,
4. Melaksanakan prosedur,
5. Menganalisis data,
6. Merumuskan kesimpulan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *Randomized Control Group Only Design*, dimana untuk kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan strategi pembelajaran *critical incidents* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Menurut Sumardi Suryabrata (2004: 102) rancangan yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Jenis kelompok	Treatment	Post Test
Eksperimen	X	T
Kontrol	O	T

Keterangan:

X = Pembelajaran yang menggunakan Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

O=Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori

T= Tes akhir

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2013: 80). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X MAN 3 Tanah Datar yang terdiri dari:

**Tabel 4.Jumlah Siswa Kelas X MAN 3 Tanah Datar
Periode 2017/2018**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X IPA	15 Orang
2.	X IPS	23 Orang
3.	X IPK	16 Orang
Total		54 Orang

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.Sampel itu muncul apabila ingin mengadakan generalisasi (secara umum) dari hasil penyelidikannya, dengan demikian sampel yang diambil betul-betul *representative*, artinya sampel tersebut mewakili populasi yang ada.(Sukardi, 2008: 24)

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Muri Yusuf (2005: 190) teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi

untuk dipilih menjadi anggota sampel, lebih tepatnya dengan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Peneliti menggunakan cara undian untuk menentukan sampel, hal ini dapat dilakukan jika populasi berdistribusi normal dan homogen.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengumpulkan nilai ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MAN 3 Tanah Datar Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Melakukan uji normalitas dengan uji *liliefors*. Melakukan uji normalitas populasi terhadap nilai pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X MAN 3 Tanah Datar semester ganjil Tahun 2017/2018. Uji ini bertujuan untuk mengetahui populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 = \text{Populasi berdistribusi normal}$$

$$H_1 = \text{Populasi tidak berdistribusi normal}$$

Adapun langkah-langkah dalam menentukan uji normalitas yaitu :

- 1) Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari nilai yang terkecil sampai nilai yang terbesar.
- 2) Mencari skor baku dari skor nilai ulangan harian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan : S = simpangan baku

\bar{x} = skor rata-rata

x_i = skor dari tiap siswa

- 3) Dengan menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihitung peluang $F(Z_i) = P (Z \leq Z_i)$.
- 4) Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 Z_2 \dots Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$
- 5) Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 6) Ambil harga yang terbesar dan harga mutlak selisih diberi simbol L_0 , $L_0 = \text{maks } F(Z_i) - S(Z_i)$.
- 7) Kemudian, bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji *liliefors* pada taraf α yang dipilih yang ada pada tabel taraf nyata yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

- a. Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.
 - b. Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti populasi tidak berdistribusi normal.
- (Sudjana, 2005: 466-467)

Setelah dilakukan uji normalitas populasi, diperoleh hasil bahwa seluruh populasi berdistribusi normal dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas kelas populasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas X MAN 3 Tanah Datar

No	Kelas	L_0	L_{tabel}	Hasil	Keterangan
1.	X IPA	0,106	0,220	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
2.	X IPS	0,1084	0,173	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal
3.	X IPK	0,203	0,213	$L_0 < L_{tabel}$	Berdistribusi normal

Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada lampiran II.

- 3) Melakukan uji homogenitas variansi dengan uji *bartlett*. Uji ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji *bartlett* dilakukan karena variansi populasinya lebih dari dua, dengan n hipotesis :

Dengan pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan.
- 2) Hitung k buah ragam contoh s_1, s_2, \dots, s_k dari contoh-contoh berukuran n_1, n_2, \dots, n_k dengan

$$N = \sum_{i=1}^k n_i$$

- 3) Gabungkan semua k ragam contoh sehingga, menghasilkan dugaan gabungan:

$$\sigma_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} \sigma_i$$

- 4) Dari dugaan gabungan tentukan nilai peubah acak yang mempunyai sebaran *bartlett*:

$$b = \frac{[(\sigma_1^2)^{n_1-1} \cdot (\sigma_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (\sigma_k^2)^{n_k-1}]^{\frac{1}{N-k}}}{\sigma_p^2}$$

$$b \leq b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $b \geq b_k(\alpha; n)$, H_0 diterima berarti data homogen

Jika $b < b_k(\alpha; n)$, H_0 ditolak berarti data tidak homogen. (Ronald, 1995: 391-393)

- 4) Melakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji ini menggunakan teknik ANAVA satu arah dengan langkah sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu:

- Tuliskan hipotesis statistik yang diajukan
- Tentukan taraf nyatanya (α)
- Tentukan wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_{\alpha} [k-1, k(n-1)]$$

Tentukan perhitungan dengan bantuan tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

	Populasi				
	1	2	3	K	
	x_{11}	x_{21}	x_{31}	x_{k1}	
	x_{12}	x_{22}	x_{32}	x_{k2}	
	\vdots	\vdots	\vdots	\vdots	
	x_{1n}	x_{2n}	x_{3n}	x_{kn}	
Total	T_1	T_2	T_3	T_k	T_{\dots}
Nilai tengah	\bar{x}_1	\bar{x}_2	\bar{x}_3	\bar{x}_k	\bar{x}_{\dots}

Perhitungannya dengan menggunakan rumus:

Jumlah Kuadrat Total

$$(JKT) = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - \frac{T^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom

$$(JKK) = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n} - \frac{T^2}{nk}$$

Jumlah Kuadrat galat

$$(JKG) = JKT - JKK$$

Hasil perhitungannya, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel 7.

Tabel 7. Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi

Sumber keragaman	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	JKK	$k - 1$	$s_1^2 = \frac{JKK}{k - 1}$	$\frac{s_1^2}{s_2^2}$
Galat	JKG	$k(n - 1)$	$s_2^2 = \frac{JKG}{k(n - 1)}$	
Total	JKT	$nk - 1$		

1) Keputusannya:

Diterima H_0 jika $f < f_\alpha [k - 1, k(n - 1)]$

Tolak H_0 jika $f > f_\alpha [k - 1, k(n - 1)]$

(Ronald, 1995: 383-391)

Analisis variansi dilakukan dengan teknik ANAVA satu arah. Kesimpulan yang diperoleh terima H_0 dengan kriteria pengujian $f < f_\alpha [k - 1, k(n - 1)]$, atau $0,1420541 < 3,06$ artinya ketiga kelas populasi memiliki rata-rata yang sama seperti yang terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Tabel Bantu Uji Kesamaan Rata-Rata

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	7,89	2	$s_1^2 = \frac{7,89}{2} = 3,945$	0,1420541
Galat	4415,61	159	$s_2^2 = \frac{4415,61}{159} = 27,7711$	
Total	4423,5	161		

Untuk lebih jelasnya hasil uji kesamaan rata-rata ini dapat dilihat pada lampiran IV.

- 5) Setelah ke tiga kelas berdistribusi normal, mempunyai variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata maka diambil sampel dua kelas secara acak (*random*) dengan teknik *lotting*. Kelas yang terambil pertama adalah kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X IPS dan kelas yang terambil kedua adalah kelas yang ditetapkan sebagai kelas kontrol yaitu kelas X IPA.

E. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal yang sedang diteliti untuk ditarik sebuah kesimpulan.

Adapun variabel yang terdapat dalam suatu penelitian terdiri dari:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan pada variabel dependen (terikat), adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *critical incident*.

2. Variabel dependen (variabel terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Adapun yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi atas tiga bagian yaitu:

1. Tahap persiapan
 - a. Melaksanakan observasi di MAN 3 Tanah Datar;
 - b. Melihat permasalahan-permasalahan yang muncul ketika pembelajaran berlangsung;
 - c. Mengadakan identifikasi dan merumuskan masalah;
 - d. Menetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol;
 - e. Mengkonsultasikan jadwal penelitian dengan guru mata pelajaran akidah akhlak;
 - f. Menetapkan jadwal penelitian;
 - g. Mempelajari materi pembelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*;
 - h. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - i. Membuat kisi-kisi soal untuk mengadakan evaluasi;
 - j. Merancang tugas berdasarkan RPP;
 - k. Mempersiapkan instrument penelitian berupa soal tes akhir.
2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol. Dalam penelitian ini bertujuan supaya bisa mengetahui hasil belajar dari siswa tersebut.

Tabel 9 :Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>1) Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdoa</p> <p>2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3) Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p> <p>4) Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku</p>	<p>1. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.</p> <p>2. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	syirik (Tahap 1 (Menyampaikan Materi)) 5) Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya	5. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik	
2.	Kegiatan Inti: 1) Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari. 2) Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, (Tahap 2(Memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa) 3) Pendidik memberi	1) Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari. 2) Peserta didik mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. 3) Peserta didik	25 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>kesempatan Peserta didik untuk mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada. (Tahap 3 (Menceritakan pengalaman penting)</p> <p>4) Pendidik menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Tahap 4 (Menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman siswa)</p>	<p>mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada.</p> <p>4) Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Tahap 4)</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a) Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan</p>	<p>a. Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	materi tentang menghindari perilaku syirik b) Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. c) Pendidik memberikan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi) d) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a e) Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar kelas	pendidik berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik b. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik c. Peserta didik mendengarkan cuplikan materi selanjutnya d. Peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a e. Peserta didik menjawab salam dari pendidik	

Tabel 10. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
1.	Pendahuluan		10

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>a) Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdoa</p> <p>b) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c) Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p> <p>d) Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku syirik (Tahap 1(Menyampaikan</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.</p> <p>b. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	Materi)) e) Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya	e. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, (Tahap 2(Memberi kesempatan beberapa menit kepada siswa))</p> <p>c. Pendidik memberi kesempatan Peserta</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Peserta didik mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.</p>	25 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>didik untuk mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada. (Tahap 3 (Menceritakan pengalaman penting))</p> <p>d. Pendidik menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Tahap 4 (Menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman siswa))</p>	<p>c. Peserta didik mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada.</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan materi tentang</p>	<p>a. Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>menghindari perilaku syirik</p> <p>b. Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi.</p> <p>c. Pendidik memberikan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi)</p> <p>d. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a</p> <p>e. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	<p>materi tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>b. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan cuplikan materi selanjutnya</p> <p>d. Peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a</p> <p>e. Peserta didik menjawab salam dari pendidik</p>	

Tabel 11 :Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
1.	Pendahuluan		10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>a. Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdoa</p> <p>b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p> <p>d. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.</p> <p>b. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>syirik</p> <p>e. Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya</p>	<p>e. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Pendidik menjelaskan materi tentang menghindari perilaku syirik (Tahap Penyajian (Presentation))</p> <p>b. Pendidik meghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Tahap Korelasi (Corelation))</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	25 Menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p>	<p>a. Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>b. Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi.</p> <p>(Tahap Menyimpulkan (Generalization))</p> <p>c. Pendidik memberikan tes kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah dipelajari</p> <p>(Tahap Mengaplikasikan (Application))</p> <p>d. Pendidikan memberikan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi)</p> <p>e. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a</p> <p>f. Pendidik mengucapkan</p>	<p>b. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik</p> <p>c. Peserta didik menjawab soal yang diberikan pendidik sesuai materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan cuplikan materi selanjutnya</p> <p>e. Peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a</p> <p>f. Peserta didik menjawab salam dari pendidik</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	salam sebelum keluar kelas		

Tabel 12 :Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua Kelas Kontrol

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdo'a</p> <p>b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo'a bersama.</p> <p>b. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	bersalawat. d. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku syirik e. Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya	d. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik e. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Pendidik menjelaskan materi tentang menghindari perilaku syirik (Tahap Penyajian (Presentation))</p> <p>b. Pendidik meghubungkan materi pemebelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Tahap Korelasi (Corelation))</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	25 Menit
3.	Penutup		

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>a. Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>b. Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. (Tahap Menyimpulkan (Generalization))</p> <p>c. Pendidik memberikan tes kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Tahap Mengaplikasikan (Aplication))</p> <p>d. Pendidikan memberikan cuplikan materi selanjutnya <i>(follow up materi)</i></p>	<p>a. Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>b. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik</p> <p>c. Peserta didik menjawab soal yang diberikan pendidik sesuai materi yang telah dipelajari</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan cuplikan materi selanjutnya</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Waktu
	Guru	Siswa	
	e. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a	e. Peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a	
	f. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar kelas	f. Peserta didik menjawab salam dari pendidik	

3. Tahap penyelesaian

Memberikan tes akhir pada kedua kelas, kemudian hasil tes dari kedua kelas tersebut diolah dan dianalisis untuk melihat apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi menghindariprilaku syirik dengan menggunakanstrategi pembelajaran *critical incident* itu lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tes. Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 29) Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes tersebut dilakukan dengan memberikan butir-butir soal kepada responden untuk diselesaikan atau dijawab setelah dilakukan eksperimen. Butir-butir soal yang dimaksud adalah beberapa butir

soal mata pelajaran akidah akhlak MAN sesuai materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Dalam mendapatkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang baik maka dilakukan hal-hal berikut :

a. Menyusun tes

Langkah-langkah dalam penyusunan tes dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Menentukan tujuan mengadakan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan yang akan diteskan.
- 3) Membuat kisi-kisi tes hasil belajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013.
- 4) Menyusun butir-butir soal tes yang akan diujikan. Butir-butir soal yang diujikan adalah dalam bentuk essay.

b. Validitas tes

Suatu tes dikatakan valid jika tes dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pada penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah validitas isi artinya isi tes tersebut telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Melakukan uji coba tes

Soal yang telah disusun perlu diujicobakan dengan tujuan agar soal tersebut memiliki kriteria soal yang baik dan kemudian di analisis untuk mendapatkan mana soal yang sudah disusun dapat digunakan atau perlu direvisi. Soal tersebut diujicobakan di kelas X IPK MAN 3 Tanah Datar. Penulis mengambil kelas selain kelas yang menjadi sampel sebagai tempat uji coba soal adalah karena memiliki kriteria yang relatif sama.

d. Analisis butir soal tes

Soal yang telah selesai diujicobakan, selanjutnya dilakukan analisis butir tes. Analisis ini mencakup perhitungan daya pembeda soal, tingkat kesukaran soal, klasifikasi soal dan reliabilitas soal.

1) Daya pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dengan siswa yang tergolong kurang mampu atau lemah prestasinya.

Daya pembeda soal ini ditentukan dengan mencari indeks pembeda soal. Indeks pembeda soal adalah angka yang menunjukkan perbedaan kelompok tinggi dan kelompok rendah. Dalam menghitung indeks pembeda soal essay, dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Data diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.
- b) Kemudian, diambil 27% dari kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan 27% dari kelompok yang mendapatkan nilai terendah.
- c) Menentukan *degress of freedom* (df) dengan rumus:

$$df = (n_t - 1) + (n_r - 1)$$

$$n_t = n_r = 27\% \times N = n$$

- d) Cari indeks pembeda soal dengan rumus :

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

I_p = Indeks pembeda soal

M_t = Rata-rata skor kelompok tinggi

M_r = Rata-rata skor kelompok rendah

$\sum X^2_t$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok tinggi

$\sum X^2_r$ = Jumlah kuadrat deviasi skor kelompok rendah

n = $27\% \times N$

N = Banyak peserta tes

Menurut Prawironegoro, “suatu soal mempunyai daya pembeda soal yang berarti (signifikan) jika I_p hitung $\geq I_p$ tabel pada df yang telah ditentukan”. (Praktiknyo Prawironegoro, 1985: 11)

Setelah dilakukan uji coba dengan nilai $I_{p_{tabel}} = 3,17$ didapatkan daya pembeda soal sebagaimana pada table 13.

Tabel 13. Hasil Daya Pembeda Soal setelah Dilakukan Uji Coba

No. Soal	Indeks Pembeda Soal	Keterangan
1	5	Signifikan
2	8,75	Signifikan
3	7,5	Signifikan
4	4,72	Signifikan
5	13,33	Signifikan
6	19,6	Signifikan
7	8,33	Signifikan
8	6,25	Signifikan
9	29,4	Signifikan
10	10,94	Signifikan

2) Indeks kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Sebab, tingkat kesukaran soal itu memiliki korelasi dengan daya pembeda. Bila soal memiliki tingkat kesukaran maksimal, maka

daya pembeda akan rendah, demikian pula bila soal itu terlalu mudah juga tidak akan memiliki daya pembeda. (Asnelly Ilyas, 2006: 115)

Dalam menentukan tingkat kesukaran soal dapat ditentukan dengan rumus :

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\%$$

Keterangan :

I_k = Indeks Kesukaran soal

D_t = Jumlah skor kelompok tinggi

D_r = Jumlah skor kelompok rendah

m = Skor setiap soal benar

n = 27 % x N

N = Banyak peserta tes

Tabel 14. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No.	Indeks kesukaran	Klasifikasi
1.	$I_k < 27\%$	Sukar
2.	$27\% \leq I_k \leq 73\%$	Sedang
3.	$I_k > 73\%$	Mudah

Tabel 15. Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	87%	Mudah
2	56 %	Sedang
3	77,5%	Mudah
4	78.75%	Mudah
5	70%	Sedang
6	72.5 %	Sedang
7	73.75%	Mudah

8	65%	Sedang
9	75%	Mudah
10	73.75%	Mudah

Dari tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 6 butir soal yang memiliki indeks kesukaran yang mudah dan 4 butir soal yang memiliki indeks kesukaran yang sedang. Perhitungan indeks kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran XII.

3) Klasifikasi soal

Setelah dilakukan perhitungan indeks daya pembeda (I_p) dan indeks kesukaran soal (I_k) maka ditentukan soal yang akan digunakan. Klasifikasi soal menurut Prawironegoro adalah :

- 1) Item tetap dipakai jika I_p signifikan $0\% < I_k < 100\%$
- 2) Item diperbaiki jika I_p signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$

I_p tidak signifikan dan $0\% < I_k < 100\%$

- 3) Item diganti jika I_p tidak signifikan dan $I_k = 0\%$ atau $I_k = 100\%$.

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda dan indeks kesukaran, maka soal dapat diklasifikasikan sebagaimana pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil Klasifikasi Soal

No Soal	I_p	Keterangan	I_k	Keterangan	Klasifikasi
1	5	Signifikan	87%	Mudah	Dipakai
2	8,75	Signifikan	56 %	Sedang	Dipakai
3	7,5	Signifikan	77,5%	Mudah	Dipakai
4	4,72	Signifikan	78.75%	Mudah	Dipakai
5	13,33	Signifikan	70%	Sedang	Dipakai
6	19,6	Signifikan	72.5 %	Sedang	Dipakai
7	8,33	Signifikan	73.75%	Mudah	Dipakai

8	6,25	Signifikan	65%	Sedang	Dipakai
9	29,4	Signifikan	75%	Mudah	Dipakai
10	10,94	Signifikan	73.75%	Mudah	Dipakai

4) Reliabilitas soal

Menurut Nana Sudjana reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau ketentuan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. (Nana Sudjana, 2004: 120-121)

Dalam menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus alfa yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang di cari

n = Banyak soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Kriteria reliabilitas yaitu :

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ = Reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = Reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = Reliabilitas sedang

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = Reliabilitas rendah

$$0,00 < r_{11} \leq 0,20 = \text{Reliabilitas sangat rendah}$$

Adapun hasil reliabilitas tersebut sebagai berikut :

Harga r_{hitung} yang diperoleh adalah 0,98 yang berada pada interval $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal tes tersebut reliabel dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi. Hasil reliabilitas dapat dilihat pada lampiran XIII.

H. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelas berdistribusi normal atau tidak. Menurut Riduwan (2005: 121) uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (a) Uji Kertas Peluang Normal, (b) Uji liliefors, dan (c) uji *chi-kuadrat*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *liliefors* karena datanya berupa hasil belajar.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas sebagai berikut :

Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

a. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ diperoleh dan disusun dari data yang terkecil sampai yang terbesar.

b. Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$

dengan menggunakan rumus: $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Dimana:

S = Simpangan baku

\bar{X} = Skor rata-rata

X_i = Skor dari tiap soal

c. Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku dihitung peluang
 $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

d. Menghitung jumlah proporsi skor baku yang lebih kecil atau sama Z_i
yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$ dengan menggunakan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

e. Menghitung selisih antara $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ kemudian tentukan
harga mutlaknya.

f. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih itu diberi
simbol L_0 , $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$

g. Kemudian, bandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diperoleh dari
daftar nilai kritis untuk uji *liliefors* pada taraf α yang dipilih.

Kriteria pengujiannya :

Jika $L_0 < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$ berarti data berdistribusi tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas pada ketiga kelas sesuai dengan
langkah-langkah, maka diperoleh data sebagai berikut :

1) Kelas X IPA

Uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan
jumlah siswa sebanyak 15 orang, maka nilai kritis L untuk uji *liliefors*
diperoleh $L_{tabel} = 0,220$. Sesuai dengan langkah-langkah sebagai
berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{15} x_i}{n} = \frac{60 + 60 + 64 + \dots + 93}{15} = \frac{1125}{15} = 75$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{15} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1580}{14} = 112,86$$

$$S = \sqrt{112,86} = 10,623$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 15 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,220$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,106$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,106 < 0,220$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Kelas X IPS

Uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, maka nilai kritis L untuk *uji liliefors* diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,173$. Sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{23} x_i}{n} = \frac{63 + 65 + 67 + \dots + 90}{23} = \frac{1728}{23} = 75,13$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{23} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1022,6}{22} = 46,48$$

$$S = \sqrt{46,48} = 6,817$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 23 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,173$.

Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,1084$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,1084 < 0,173$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

3) Kelas X IPK

Uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, maka nilai kritis L untuk *uji liliefors* diperoleh $L_{tabel} = 0,213$. Sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{16} x_i}{n} = \frac{64 + 64 + 65 + \dots + 95}{16} = \frac{1188}{16} = 74$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{16} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1814}{15} = 120,9$$

$$s = \sqrt{120,9} = 10,99/11$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 16 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,213$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,203$. Jika $L_0 < L_{tabel}$ ($0,203 < 0,213$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelompok data mempunyai variansi homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan uji dua variansi yang dikenal dengan uji kesamaan dua variansi atau uji *f*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tulis H_0 dan H_1 yang diajukan

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$$

- b. Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$
 c. Tetapkan taraf nyata α
 d. Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah:

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ dan } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

- e. Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

- f. Keputusannya:

H_0 diterima jika:

$$f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ berarti datanya homogen.}$$

H_0 ditolak jika :

$$f < f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ atau } f > f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2), \text{ datanya tidak homogen.}$$

Uji homogenitas dianalisis dengan uji f . Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Langkah-langkah untuk uji homogenitas ini yang pertama menentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$
 $v_1 = 23 - 1 = 22$, dan $v_2 = 15 - 1 = 14$

Tetapkan taraf nyata $\alpha = 0,1$

Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah:

$$f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

$$f > f_{1-\frac{0,1}{2}}(22,14) = f_{0,95}(22,14) = \frac{1}{f_{0,05}(22,14)} = \frac{1}{2,39} = 0,42$$

$$f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) = f_{0,05}(22,14) = 2,39$$

Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$s_1^2 = 85,9881 \text{ dan } s_2^2 = 196,4095714$$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{85,9881}{196,4095714} = 0,44$$

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan uji f sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka diperoleh hasil bahwa f yang diperoleh adalah 0,64 berdasarkan tabel f diperoleh nilai $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 0,42 dan nilai $f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 2,39. Oleh karena $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $0,42 < 0,44 < 2,39$ maka dapat dikemukakan bahwa data memiliki variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan hasil belajar Akidah Akhlak siswa dari kedua kelas sampel berbeda secara statistik. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan dua rata-rata

Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

H_1 : Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

H_0 : Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* tidak lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas ada beberapa rumus untuk menguji hipotesis yaitu: jika skor hasil belajar siswa berdistribusi normal dan data berasal dari sampel yang bervariasi homogen, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

s_1^2 = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

s_2^2 = Variansi hasil belajar kelompok kontrol

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka diterima H_1 dan ditolak H_0

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah gambaran mengenai data yang diperoleh dari instrument penelitian yaitu tes ulangan harian. Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, penulis menentukan materi pelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian. Materi yang dipilih adalah materi menghindari perilaku syirik. Alasan penulis memilih materi ini adalah karena materi tersebut tepat untuk diterapkannya strategi pembelajaran *critical incident* karena materi menghindari perilaku syirik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman penting siswa .

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu yang terbagi kepada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah dengan menerapkan strategi pembelajarancritical incidentsedangkan, pada kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah, diskusi,dan tanya jawab. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 9Januari sampai tanggal 23 Januari 2018.

Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kegiatan	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	Pertemuan I	9Januari 2018	9Januari 2018
2.	Pertemuan II	16Januari 2018	16Januari 2018
3.	Ulangan Harian	23Januari 2018	23Januari 2018

Pengumpulan data mengenai hasil belajar siswa dilakukan dengan instrument tes ulangan harian. Tes ini diberikan kepada kedua kelas sampel dengan topik

yang sama yaitu materi menghindari perilaku syirik. Soal yang diberikan adalah dalam bentuk essay sebanyak 10 buah dengan alokasi waktu ± 60 menit. Tes akhir diikuti oleh siswa, yang terdiri dari siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Adapun hasil tes akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran XV.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh dari hasil perhitungan secara statistik. Data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan perhitungan skor rata-rata (\bar{x}), simpangan baku (s), variansi (s^2), skor tertinggi (X_{maks}) dan skor terendah (X_{min}). Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 18.

**Tabel 18. Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar
Aspek Kognitif Kedua Kelas Sampel**

Kelas	\bar{x}	N	S	s^2	X_{maks}	X_{min}
Eksperimen	87,52	23	9,2729769	85,9881	98	61
Kontrol	79,86	15	14,0146199	196,4095714	95	54

Dari tabel 18 di atas terlihat bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa, nilai tertinggi dan nilai terendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 87,52 sedangkan, pada kelas kontrol 79,86 dengan selisih 7,66 dimana, rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 98 dan pada kelas kontrol adalah 95. Sedangkan, nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 61 dan pada kelas kontrol adalah 54. Dari hal tersebut terlihat bahwa X_{maks} pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada X_{maks} pada kelas kontrol dan X_{min} pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada X_{min} pada kelas kontrol. Ini berarti adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran *critical incident* dapat membuat siswa terlibat aktif berpikir dalam proses pembelajaran

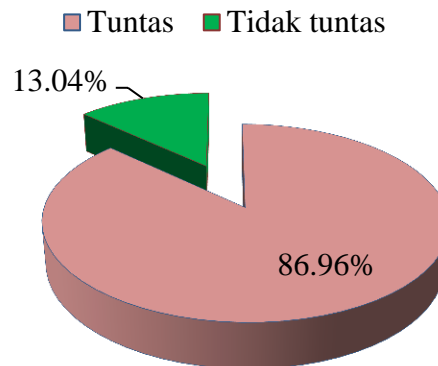
tidak hanya siswa tertentu yang aktif tetapi siswa yang lainnya turut aktif dalam proses pembelajaran. Terlibat aktifnya siswa dalam proses pembelajaran dilihat ketika siswa mengingat pengalaman penting sehari-hari, membaca, berdiskusi, mencari sendiri materi tersebut kedalam buku-buku sumber, memahami dengan berpikir, membuat ringkasan dan menyampaikan materi masing-masing kelompok, yang selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada temannya. Berdasarkan hal ini siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka sendiri yang aktif mencari dan menemukan jawaban dari materi yang ditanyakan dan mengajarkan kepada temannya. Dari proses pembelajaran seperti ini, nilai hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini juga diperkuat dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif

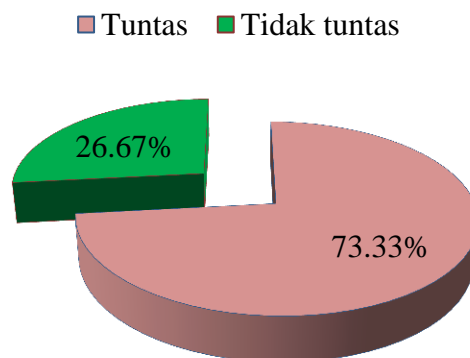
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1.	Eksperimen	23 orang	86,96 %	13,04%
2.	Kontrol	15 orang	73,33 %	26,67 %

Dari tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa kedua kelas sampel di atas maka dapat dilihat perbandingannya dalam diagram di bawah ini :

Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen



Gambar 2. Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol



Dari tabel 19 di atas terlihat bahwa adanya perbedaan persentase ketuntasan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Persentase ketuntasan kelas eksperimen adalah 86,96% sedangkan, persentase ketuntasan kelas kontrol adalah 73,33%, dengan selisih ketuntasan 13,63 %. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa persentase ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi daripada persentase ketuntasan kelas kontrol. Hal ini berarti hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol.

B. Analisis Data

Analisis data hasil belajar siswa bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data tes hasil belajar secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji *liliefors*. Uji *liliefors* dilakukan bertujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji *liliefors* pada kelas sampel adalah sama dengan melakukan uji *liliefors* pada kelas populasi.

Setelah dilakukan uji normalitas pada kelas sampel sesuai dengan langkah-langkah sebagaimana pada kelas populasi maka diperoleh data sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

Uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, maka nilai kritis L untuk uji *liliefors* diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,173$. Sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{23} x_i}{n} = \frac{65 + 66 + 79 + \dots + 98}{23} = \frac{2013}{23} = 87,52$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{23} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1891,739}{22} = 85,9881$$

$$S = \sqrt{85,9881} = 9,2729769$$

Untuk nilai L_0 diperoleh dari simbol $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$ Nilai yang diperoleh adalah 0,129.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,129$ dan berdasarkan tabel Nilai Kritik L untuk uji *lilliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 23 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,173$.

Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,129 < 0,173$), maka dapat dikemukakan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Uji normalitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang, maka nilai kritis L untuk uji *lilliefors* diperoleh $L_{tabel} = 0,220$. Sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{15} x_i}{n} = \frac{54 + 60 + 60 + \dots + 95}{15} = \frac{1198}{15} = 79,86$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{15} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2749,734}{14} = 196,4095714$$

$$S = \sqrt{196,4095714} = 14,0146199$$

Untuk nilai L_0 diperoleh dari simbol $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$ Nilai yang diperoleh adalah 0,166.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh $L_0 = 0,166$ dan berdasarkan tabel Nilai Kritik L untuk uji *lilliefors* pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 15 orang diperoleh $L_{tabel} = 0,220$. Karena $L_0 < L_{tabel}$ ($0,166 < 0,220$), maka dapat dikemukakan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Hasil Uji Normalitas Data

Kelas	α	N	L_0	L_{tabel}	Distribusi
Eksperimen	0,05	23	0,129	0,173	Normal
Kontrol	0,05	15	0,166	0,220	Normal

Dari tabel 19 di atas terlihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai $L_0 = 0,129 < L_{tabel} = 0,173$ dan kelas kontrol mempunyai nilai $L_0 = 0,166 < L_{tabel} = 0,220$. Oleh karena $L_0 < L_{tabel}$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel adalah berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas kelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran XVI.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dianalisis dengan uji f . Uji homogenitas bertujuan untuk melihat kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Langkah-langkah untuk uji homogenitas ini yang pertama menentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$ $v_1 = 23 - 1 = 22$, dan $v_2 = 15 - 1 = 14$

Tetapkan taraf nyata $\alpha = 0,1$

Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah:

$$f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) \text{ atau } f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$$

$$f > f_{1-\frac{0,1}{2}}(22, 14) = f_{0,95}(22, 14) = \frac{1}{f_{0,05}(22, 14)} = \frac{1}{2,39} = 0,42$$

$$f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) = f_{0,05}(22, 14) = 2,39$$

Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$

$$s_1^2 = 85,9881 \text{ dan } s_2^2 = 196,4095714$$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{85,9881}{196,4095714} = 0,44$$

Setelah dilakukan uji homogenitas dengan uji f sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka diperoleh hasil sebagaimana yang terdapat pada tabel 21.

Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	\bar{x}	N	s^2	F	Keterangan
Eksperimen	87,52	23	85,9881	0,44	Homogen
Kontrol	79,86	15	196,4095714		

Berdasarkan tabel 21 di atas terlihat bahwa f yang diperoleh adalah 0,64 berdasarkan tabel f diperoleh nilai $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 0,42 dan nilai $f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ adalah 2,39. Oleh karena $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $0,42 < 0,44 < 2,39$ maka dapat dikemukakan bahwa data memiliki variansi yang homogen. Untuk lebih jelasnya hasil uji homogenitas data ini dapat dilihat pada lampiran XVII.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan, ternyata kedua kelas berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk uji hipotesis ini maka dilakukan uji- t . Langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\left. \begin{array}{l} n_1 = 23 \\ n_2 = 15 \end{array} \right\} v = n_1 + n_2 - 2 = 23 + 15 - 2 = 36$$

Wilayah kritik t dari $v = 36$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah:

$$-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$$

$$t_{(1-\frac{\alpha}{2})} = t_{(1-\frac{0,05}{2})} = t_{0,975} = 2,02$$

Setelah dilakukan uji-*t* sesuai dengan rumus yang telah ditentukan maka hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Data

Kelas	\bar{x}	N	S	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	87,52	23	11,35	2,03	2,02
Kontrol	79,86	15	11,35		

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-*t* didapat harga $t_{hitung} = 2,03$ sedangkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,03 > 2,02$, maka dapat dikemukakan bahwa “hasil belajar Akidah akhlak siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan hasil belajar akidah akhlak siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran ekspositori”. Untuk lebih jelasnya hasil uji hipotesis kelas sampel ini dapat dilihat pada lampiran XVIII.

C. Pembahasan

Hasil belajar siswa sangat menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Maka sebelum memulai proses pembelajaran sebaiknya guru memilih strategi yang baik untuk diterapkan pada siswa. Di dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena strategi pembelajaran *critical incident* menekankan supaya siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan mengemukakan pengalaman-pengalaman penting dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa serta melakukan kritikan terhadap pengalaman tersebut. (Hisyam Zaini, dkk, 2007:2) Pada dasarnya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup ranah kognitif,

afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar yang dimaksud adalah penilaian dalam ranah kognitif saja.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil ulangan harian terlihat bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa materi menghindari perilaku syirik kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar akidah akhlak siswa kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari skor tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun skor tertinggi dari kelas eksperimen adalah 98 sedangkan, dari kelas kontrol adalah 95. Dan skor terendah dari kelas eksperimen adalah 61 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 54. Sementara, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87,52 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 79,86 dengan selisih 7,66. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 86,96% sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh 73,33% dengan selisih 13,63%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 20 orang siswa yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas dari 23 orang siswa. Sedangkan, kelas kontrol terdapat 11 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 15 orang. Dengan demikian, ini berarti bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih baik daripada pembelajaran pada kelas kontrol.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pada awalnya sedikit sulit untuk mengatur siswa. Namun, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* ini ini terlaksana dengan baik. Ada beberapa hal yang menyebabkan strategi pembelajaran *critical incident* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Pertama*, dengan diterapkan strategi pembelajaran *critical incident* ini siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menggali pengalamannya sendiri. *Kedua*, dalam strategi pembelajaran *critical incident* pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui

penggalian pengalaman penting setiap siswa. *Ketiga*, tujuan akhir dari proses pembelajaran strategi pembelajaran *critical incident* adalah kemampuan berpikir siswa melalui proses menghubungkan antara pengalaman dan kenyataan.

Berdasarkan ketiga alasan tersebut di atas maka proses pembelajaran yang menjadikan siswa terlibat secara aktif dapat terwujud. Sebab, dengan diterapkannya strategi pembelajaran *critical incident*, siswa belajar untuk berpikir, memahami dan menyampaikan isi materi berdasarkan pengalaman penting yang dialaminya. Dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* ini, peran guru sebagai fasilitator tercipta dengan baik. Selain itu dalam proses pembelajaran adanya partisipasi positif dari siswa, munculnya keaktifan siswa dalam belajar, suasana belajar lebih menyenangkan, interaktif, kondusif dan tidak monoton. Bahkan, dengan diterapkannya strategi ini kebanyakan siswa sudah mulai berani dalam bertanya dan mengemukakan pendapat sendiri terkait dengan materi yang dipelajari yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan penerapan strategi tersebut hasil belajar siswa pada aspek kognitif jauh lebih baik dari yang sebelumnya.

Penerapan strategi pembelajaran *critical incident* menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Akan tetapi, mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi menemukan sendiri berdasarkan pengalamannya. Hal yang terpenting adalah bagaimana menjadikan anak didik menjadi aktif sehingga, mampu mengerjakan berbagai tugas dengan menggunakan kemampuan berpikirnya, misalnya mampu dalam mengemukakan pendapat.

Hasil belajar yang dicapai pada kelas eksperimen berbeda dengan hasil yang dicapai pada kelas kontrol. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran sudah mulai melakukan diskusi, tetapi siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya interaksi antar sesama siswa bahkan, siswa pun tidak terbiasa dalam mengembangkan daya fikirnya baik melalui keberanian dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan sebab, pada kelas kontrol potensi siswa kurang

terkembangkan dalam proses pembelajaran. Bahkan, hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol pun lebih rendah daripada hasil tes belajar siswa kelas eksperimen. Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis yang berbunyi : “Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar.”.

D. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Penelitian

Meskipun dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikirini telah berhasil, tentu ada beberapa kendala yang penulis temukan diantaranya sebagai berikut :

- a. Pada awal penelitian, penulis mengalami kesulitan dalam mengatur atau mengorganisasikan siswa karena siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang penulisterapkan namun, penulis tetap berusaha mengenal karakter siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya masalah tersebut dapat teratasi.
- b. Pada saat siswa saling berdiskusi masih ada sebagian siswa yang bercanda dan tidak serius. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha agar mampu mengelola kelas dengan baik. Dalam menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* ini, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.
- c. Secara umum, dari segi pelaksanaan strategi pembelajaran *critical incident* ini memerlukan waktu yang cukup panjang agar materi yang diajarkan dapat terselesaikan dengan sempurna. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang penerapanstrategi ini dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata nilai siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen adalah 87,52 sedangkan, pada kelas kontrol ialah 79,86 dengan selisih 7,66. Begitupun dengan melihat persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada kelas eksperimen persentase ketuntasan diperoleh 86,96% sedangkan, pada kelas kontrol diperoleh 73,33% dengan selisih 13,63%. Ketuntasan kelas eksperimen lebih banyak dibandingkan kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen terdapat 20 orang siswa yang tuntas dan 3 orang yang tidak tuntas dari 23 orang siswa. Sedangkan, kelas control terdapat 11 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang tidak tuntas dengan jumlah siswa 15 orang. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa “Hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik kelas X di MAN 3 Tanah Datar”.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak materi menghindari perilaku syirik siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Maka dari itu hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain :

1. Implikasi terhadap penggunaan strategi pembelajaran aktif terutama strategi pembelajaran *critical incident* di sekolah;
2. Implikasi terhadap cara mengajar guru;
3. Implikasi terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran;

4. Implikasi terhadap usaha sadar bahwa pentingnya dalam memvariasikan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran antara lain:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* ini dapat meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa. Oleh sebab itu, disarankan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tanah Datar (khususnya) dapat menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasilbelajar siswa.
2. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih adanya beberapa faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Oleh karena itu, bagi semua pihak yang berkompeten disarankan agar dapat mengadakan penelitian lanjutan sebagai pengembangan dari penelitian ini sehingga, strategi pembelajaran dan media pembelajaran dapat berkembang didunia pendidikan dan menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan hasilbelajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Harun Nasution. 2014. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Critical Incident oleh Guru Bidang Studi Fiqih Pada Pokok Bahasan Sujud Syukur dan Tilawah di MTs Darul Hikmah Pekanbaru*. Skripsi UIN SUSKA RIAU
- Ahmad Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada
- Asnelly Ilyas. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Diah Kartika Sari. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 34 nomor 1 Tahun 2017
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Erna Delfita. 2017. Hasil Wawancara Pribadi. MAN 3 Tanah Datar
- Fadriati. 2014. *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Hisyam Zaini dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching and Learning Development)
- Melvin L Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press
- Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- M. Suryadi. 2014. *Penerapan Kombinasi Strategi Critical Incident dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Padang Luar*. Skripsi STAIN Batusangkar

- M. Quraish Shihab. 2003. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana. 1996. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Praktiknyo Prawironegoro. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal Bidang Studi Matematika*. Jakarta: Dirjen Dikti. PTK
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Muda*. Bandung: Alfabeta
- Ronald, E. Walpole. 1995. *Pengantar Statistika Edisi 3*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Saniah. 2016. *Penerapan Strategi Critical Incident dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VI Pada Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Kelayan A Banjarmasin*. Skripsi IAIN Antasari
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2008 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sumardi Suryabrata. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syarifudin, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Diadit Media
- Trianto. 2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana,
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wina Sanjaya. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Kencana,
- Zaenudin. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015
- Zainal Arifin. 2001. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosda Karya

LAMPIRAN I**Distribusi Nilai Ulangan Harian Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 3 Tanah Datar Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Populasi		
	X IPA	X IPS	X IPK
1	60	63	64
2	60	65	64
3	64	67	65
4	66	67	65
5	67	69	65
6	70	70	66
7	75	70	66
8	75	73	70
9	76	73	70
10	77	75	72
11	80	75	80
12	83	75	81
13	89	76	82
14	90	77	90
15	93	77	93
16		77	95
17		78	
18		79	
19		80	
20		80	
21		85	
22		87	
23		90	

LAMPIRAN II

UJI NORMALITAS KELAS POPULASI

1. Uji Normalitas Kelas X IPA

No.	x_i	x_i^2	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	60	3600	75	-15	225	-1.41203	0.0793	0.066667	0.012633
2.	60	3600	75	-15	225	-1.41203	0.0793	0.133333	-0.05403
3.	64	4096	75	-11	121	-1.03549	0.1515	0.2	-0.0485
4.	66	4356	75	-9	81	-0.84722	0.2005	0.266667	-0.06617
5.	67	4489	75	-8	64	-0.75308	0.2266	0.333333	-0.10673
6.	70	4900	75	-5	25	-0.47068	0.3192	0.4	-0.0808
7.	75	5625	75	0	0	0	0.5	0.466667	0.033333
8.	75	5625	75	0	0	0	0.5	0.533333	-0.03333
9.	76	5776	75	1	1	0.094135	0.5359	0.6	-0.0641
10.	77	5929	75	2	4	0.188271	0.5714	0.666667	-0.09527
11.	80	6400	75	5	25	0.470677	0.6808	0.733333	-0.05253
12.	83	6889	75	8	64	0.753083	0.7734	0.8	-0.0266
13.	89	7921	75	14	196	1.317895	0.9049	0.866667	0.038233
14.	90	8100	75	15	225	1.41203	0.9207	0.933333	-0.01263
15.	93	8649	75	18	324	1.694437	0.9545	1	-0.0455
Σ	1125				1580				

Rata-rata	75								
------------------	----	--	--	--	--	--	--	--	--

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{15} x_i}{n} = \frac{60+60+64+\dots+93}{15} = \frac{1125}{15} = 75$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{15} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1580}{14} = 112,86$$

$$S = \sqrt{112,86} = 10,623$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 15 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,220$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,106$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,106 < 0,220$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol **berdistribusi normal**.

2. Uji Normalitas Kelas X IPS

No.	x_i	x_i^2	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	63	3969	75.13	-12.13	147.1369	-1.77938	0.0384	0.043478	-0.00508
2.	65	4225	75.13	-10.13	102.6169	-1.48599	0.0694	0.086957	-0.01756
3.	67	4489	75.13	-8.13	66.0969	-1.19261	0.117	0.130435	-0.01343
4.	67	4489	75.13	-8.13	66.0969	-1.19261	0.117	0.173913	-0.05691
5.	69	4761	75.13	-6.13	37.5769	-0.89922	0.1867	0.217391	-0.03069
6.	70	4900	75.13	-5.13	26.3169	-0.75253	0.2266	0.26087	-0.03427
7.	70	4900	75.13	-5.13	26.3169	-0.75253	0.2266	0.304348	-0.07775

8.	73	5329	75.13	-2.13	4.5369	-0.31245	0.3783	0.347826	0.030474
9.	73	5329	75.13	-2.13	4.5369	-0.31245	0.3783	0.391304	-0.013
10.	75	5625	75.13	-0.13	0.0169	-0.01907	0.496	0.434783	0.061217
11.	75	5625	75.13	-0.13	0.0169	-0.01907	0.496	0.478261	0.017739
12.	75	5625	75.13	-0.13	0.0169	-0.01907	0.496	0.521739	-0.02574
13.	76	5776	75.13	0.87	0.7569	0.127622	0.5438	0.565217	-0.02142
14.	77	5929	75.13	1.87	3.4969	0.274314	0.6064	0.608696	-0.0023
15.	77	5929	75.13	1.87	3.4969	0.274314	0.6064	0.652174	-0.04577
16.	77	5929	75.13	1.87	3.4969	0.274314	0.6064	0.695652	-0.08925
17.	78	6084	75.13	2.87	8.2369	0.421006	0.6628	0.73913	-0.07633
18.	79	6241	75.13	3.87	14.9769	0.567698	0.7123	0.782609	-0.07031
19.	80	6400	75.13	4.87	23.7169	0.71439	0.7611	0.826087	-0.06499
20.	80	6400	75.13	4.87	23.7169	0.71439	0.7611	0.869565	-0.10847
21.	85	7225	75.13	9.87	97.4169	1.447851	0.9251	0.913043	0.012057
22.	87	7569	75.13	11.87	140.8969	1.741235	0.9591	0.956522	0.002578
23.	90	8100	75.13	14.87	221.1169	2.181311	0.9854	1	-0.0146
Σ	1728				1022.609				
Rata-rata	75.13043								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{23} x_i}{n} = \frac{63 + 65 + 67 + \dots + 90}{23} = \frac{1728}{23} = 75,13$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{23} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1022,6}{22} = 46,48$$

$$S = \sqrt{46,48} = 6,817$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 23 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,173$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,1084$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,1084 < 0,173$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas ekperimen **berdistribusi normal**.

3. Uji Normalitas Kelas X IPK

No.	x_i	x_i^2	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	64	4096	74	-10	100	-0.90992	0.1841	0.0625	0.1216
2.	64	4096	74	-10	100	-0.90992	0.1841	0.125	0.0591
3.	65	4225	74	-9	81	-0.81893	0.209	0.1875	0.0215
4.	65	4225	74	-9	81	-0.81893	0.209	0.25	-0.041
5.	65	4225	74	-9	81	-0.81893	0.209	0.3125	-0.1035
6.	66	4356	74	-8	64	-0.72793	0.2358	0.375	-0.1392
7.	66	4356	74	-8	64	-0.72793	0.2358	0.4375	-0.2017
8.	70	4900	74	-4	16	-0.36397	0.3594	0.5	-0.1406
9.	70	4900	74	-4	16	-0.36397	0.3594	0.5625	-0.2031
10.	72	5184	74	-2	4	-0.18198	0.4286	0.625	-0.1964
11.	80	6400	74	6	36	0.545951	0.7054	0.6875	0.0179
12.	81	6561	74	7	49	0.636943	0.7357	0.75	-0.0143

13.	82	6724	74	8	64	0.727934	0.7642	0.8125	-0.0483
14.	90	8100	74	16	256	1.455869	0.9265	0.875	0.0515
15.	93	8649	74	19	361	1.728844	0.9573	0.9375	0.0198
16.	95	9025	74	21	441	1.910828	0.9719	1	-0.0281
Σ	1188				1814				
Rata-rata	74								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{16} x_i}{n} = \frac{64 + 64 + 65 + \dots + 95}{16} = \frac{1188}{16} = 74$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{16} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1814}{15} = 120,9$$

$$S = \sqrt{120,9} = 10,99/11$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 16 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,213$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,203$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,203 < 0,213$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol **berdistribusi normal**.

LAMPIRAN III

UJI HOMOGENITAS KELAS POPULASI

Uji Homogenitas dilakukan dengan cara Uji *Bartlett* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : Sekurang-kurangnya terdapat dua populasi mempunyai variansi tidak sama

2. Taraf nyatanya $\alpha = 0,05$

3. Wilayah kritiknya

$$n_1 = 15$$

$$n_2 = 23$$

$$n_3 = 16$$

$$N = 54 \quad k = 3$$

$$b \leq b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k)$$

$$b_k(\alpha; n_1, n_2, \dots, n_k) = \frac{[n_1 b_k(\alpha; n_1) + n_2 b_k(\alpha; n_2) + \dots + n_k b_k(\alpha; n_k)]}{N}$$

$$b \leq b_3(0,05; 15, 23, 16)$$

$$b_3 \cong \frac{15(0,8632) + 23(0,9116) + 16(0,8719)}{54}$$

$$\cong \frac{12,948 + 20,966 + 13,950}{54} \cong 0,886$$

4. Perhitungan

$$\sigma_1^2 = 112,86 \quad \sigma_2^2 = 46,48 \quad \sigma_3^2 = 120,9$$

$$\sigma_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k n_i - 1}{N - k} \sigma_i^2$$

$$= \frac{15(112,86) + 23(46,48) + 16(120,9)}{54 - 3}$$

$$= 92,085$$

$$b = \frac{\left[(\sigma_1^2)^{n_1-1} \cdot (\sigma_2^2)^{n_2-1} \cdot \dots \cdot (\sigma_k^2)^{n_k-1} \right]^{\frac{1}{N-k}}}{\sigma_p^2}$$

$$b = \frac{\left((112,86)^{14} + (46,48)^{22} + (120,9)^{15} \right)^{\frac{1}{125}}}{92,085} = 1,0188192$$

5. Kesimpulannya

H_0 diterima karena $b \geq b_k(\alpha; n)$, atau $1,019 > 0,886$ dengan demikian dapat disimpulkan populasi memiliki variansi yang **homogen**.

LAMPIRAN IV

UJI KESAMAAN RATA-RATA KELAS POPULASI

Langkah-langkah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi yaitu :

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \sigma_4^2$$

H_1 : *Sekurang-kurangnya terdapat dua rata-rata kelas yang tidak sama*

2. Taraf nyatanya $\alpha = 0,05$

3. Wilayah kritiknya dengan menggunakan rumus:

$$f > f_{\alpha}[k-1, k(n-1)]$$

$$f > f_{0,05}[3-1, 3(54-1)]$$

$$f > f_{0,05}(2,159)$$

$$f > 3,06$$

4. Perhitungan dengan bantuan tabel, yaitu :

Tabel Bantu I

Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi

Populasi						
No.	X IPA (x_i)	x_i^2	X IPS (x_i)	x_i^2	X IPK (x_i)	x_i^2
1	60	3600	63	3969	64	4096

2	60	3600	65	4225	64	4096
3	64	4096	67	4489	65	4225
4	66	4356	67	4489	65	4225
5	67	4489	69	4761	65	4225
6	70	4900	70	4900	66	4356
7	75	5625	70	4900	66	4356
8	75	5625	73	5329	70	4900
9	76	5776	73	5329	70	4900
10	77	5929	75	5625	72	5184
11	80	6400	75	5625	80	6400
12	83	6889	75	5625	81	6561
13	89	7921	76	5776	82	6724
14	90	8100	77	5929	90	8100
15	93	8649	77	5929	93	8649
16			77	5929	95	9025
17			78	6084		
18			79	6241		
19			80	6400		
20			80	6400		
21			85	7225		
22			87	7569		
23			90	8100		

Jumlah	1125	85955	1728	130848	1188	90022
$(\sum x_i)^2$	1265625		2985984		1411344	
Rata-rata	75		75,13		74	

Perhitungannya dengan menggunakan rumus :

- Menghitung Jumlah Kuadrat Total (JKT)

$$JKT = \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} X_{ij}^2 - \frac{T_{\dots}^2}{N}$$

$$JKT = 60^2 + 60^2 + \dots + 95^2 - \frac{(4041)^2}{54} = 306825 - \frac{16329681}{54}$$

$$= 306825 - 302401,5 = 4423,5$$

- Menghitung Jumlah Kuadrat untuk nilai tengah kolom (JKK)

$$JKK = \frac{\sum_{i=1}^k T_i^2}{n_i} - \frac{T_{\dots}^2}{N}$$

$$JKK = \frac{(1125)^2}{15} + \frac{(1728)^2}{23} + \frac{(1188)^2}{16} - 302401,5$$

$$= 302409,39 - 302401,5 = 7,89$$

- Menghitung Jumlah Kuadrat Galat (JKG)

$$JKG = JKT - JKK$$

$$JKG = 4423,5 - 7,89 = 4415,6$$

Hasil perhitungannya masukkan datanya ke dalam tabel berikut :

Tabel Bantu II
Uji Kesamaan Rata-Rata

Sumber Keragaman	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat Tengah	f_{hitung}
Nilai tengah kolom	7,89	2	3,945	0,1420541
Galat	4415,61	159	27,7711	
Total	4423,5	161		

5. Keputusannya :

Terima H_0 karena $f < f_{\alpha}[k-1, k(n-1)]$ atau $0,140541 < 3,06$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa **keempat rata-rata kelas pada populasi tersebut adalah sama.**

LAMPIRAN V**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) KELAS EKSPERIMEN****Satuan Pendidikan : MAN 3 Tanah Datar****Mata Pelajaran : Akidah Akhlak****Kelas/Semester : X/Genap****Materi Pokok : Menghindari Perilaku Syirik****Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2x Pertemuan)****Tahun Ajaran : 2018****A. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian syirik
2. Siswa dapat menuliskan dalil naqli tentang perilaku syirik
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam syirik
4. Siswa dapat mengemukakan contoh perilaku syirik
5. Siswa dapat menganalisis bahaya perilaku syirik
6. Siswa dapat menjelaskan cara menghindari perilaku syirik
7. Siswa dapat mengemukakan hikmah menghindari perilakusyirik

B. Kompetensi Dasar

1. Membiasakan sikap menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari
2. Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya
3. Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian syirik
2. Menuliskan dalil naqli tentang perilaku syirik
3. Menjelaskan macam-macam syirik
4. Mengemukakan contoh perilaku syirik
5. Menganalisis bahaya perilaku syirik
6. Menjelaskan cara menghindari perilaku syirik
7. Mengemukakan hikmah menghindari perilaku syirik

D. Materi Pembelajaran

MENGHINDARI PERILAKU SYIRIK

PERTEMUAN PERTAMA

1. Pengertian Syirik

Secara bahasa syirik berasal dari Bahasa Arab *as-syirku*, yang artinya (1) *ta'addudul aalihati* (kemusyrikan), (2) *al-musyariku* (sekutu, peserta), *an-nashibu* (bagian), dan *asy-syirkatu wasysyarikatu* (persekutuan, perseroan). Secara istilah syirik adalah perbuatan, anggapan atau itikad menyekutukan Allah Swt. dengan yang lain, seakan-akan ada yang maha kuasa di samping Allah Swt. Orang yang menyekutukan Allah disebut musyrik. Syirik merupakan dosa besar yang tidak terampuni, seperti difirmankan oleh Allah Swt.:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَفْرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

48. *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*

Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan penegasan tentang larangan berbuat syirik atau penjelasan tentang kemustahilan bahwa Allah itu memiliki sekutu atau sama dengan makhluk. Penjelasan

agar tetap teguh dalam mengakui keesaan Allah Swt. Seperti dalam surah Luqman [31] ayat 32:

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلُلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّيْنَاهُمْ إِلَى الْبَرِّ
فَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾

32. dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus[1186]. dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

[1186] Yang dimaksud dengan jalan yang Lurus ialah: mengakui keesaan Allah.

2. Macam-Macam Syirik

Syirik terbagi menjadi dua macam, yakni *syirk akbar* (syirik besar) atau disebut juga dengan *syirk jali* (syirik nyata) dan *syirk asghar* (syirik kecil) atau disebut juga dengan *syirk kha* (syirik samar-samar).

a. Syirik Akbar

Disebut syirik akbar atau *syirk jali* jika

- 1) melakukan perbuatan yang jelas-jelas menganggap ada tuhan-tuhan lain selain Allah Swt. dan tuhan-tuhan itu dijadikannya sebagai tandingan di samping Allah Swt.
- 2) menganggap ada sesembahan selain Allah Swt.
- 3) menganggap Tuhan mempunyai anak atau segala perbuatan yang mengingkari kemahakuasaan Allah Swt.

Oleh karena itu mereka disebut musyrik sehingga perlu dimurnikan ketauhidannya.

b. Syirik Asghar

Syirik asghar (*syirk kha*) ialah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan ada yang kuasa di samping Allah Swt. Misalnya, pernyataan seseorang: “Jika seandainya saya tidak ditolong oleh dokter itu, saya pasti akan mati.” Pernyataan seperti ini menyiratkanseakan-akan ada pengakuan bahwa ada sesuatu yang berkuasa selain Allah Swt. Seorang mukmin yang baik dalam peristiwa seperti tersebut di atas akan berkata: “seandainya tidak ada pertolongan Allah melalui dokter itu, saya pasti akan mati.”

Dalam salah satu hadis Nabi yang terdapat pada Musnad Ahmad bin Hanbal dikatakan bahwa salah satu contoh *syirk kha* ialah seseorang yang dalam mengerjakan suatu perbuatan ada maksud untuk dipuji oleh orang lain (*riya'*).

PERTEMUAN KEDUA

3. Contoh Perilaku Orang yang Berbuat Syirik

Perilaku orang yang berbuat syirik sangat banyak dicontohkan, baik di dalam Al-Qur'an maupun kisah-kisah dalam sejarah Islam. Contoh-contoh seperti itu dimaksudkan agar bisa dijadikan pelajaran oleh orang lain agar tidak melakukan hal yang serupa dan benar-benar mengerti bahwa perilaku syirik itu adalah sesuatu yang tercela dan sangat dilaknat oleh Allah Swt. Berikut ini adalah sepenggal kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw, tentang pengaruh al-Qur'an di kalangan kaum musyrikin Arab. Seperti diketahui bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang memiliki ketinggian dan kedalaman makna. Kehebatan isi al-Qur'an dan kekhasan metodenya mampu menarik manusia untuk mengerti seruannya dan sekaligus mengimaninya.

Kejadian itu ternyata berpengaruh dan menarik hati (penasaran) ketua-ketua musyrikin saat itu untuk secara sembunyi-sembunyi pergi malam-malam mendengarkan bacaan Rasulullah di rumah beliau, padahal mereka sudah saling larang untuk datang dan saling berjanji untuk tidak mendengarkan bacaan al-Qur'an. Tetapi secara sembunyi-sembunyi waktu malam mereka keluar diam-diam agar tidak diketahui.

Mereka itu adalah Abu Jahl, Abu Sufyan, dan Akhnas bin Syuraiz. Masing-masing datang dari arah berlainan ke dekat rumah Rasulullah, kemudian mendengarkan bacaan beliau di tempat yang tidak bisa dilihat oleh kedua temannya yang lain. Apabila mereka bertemu di jalan waktu pulang, mereka saling mencela, lalu mereka pun saling berjanji untuk tidak lagi mengulangi perbuatan itu agar tidak diketahui oleh orang lain, karena kalau ada yang tahu, bisa-bisa orang itu mengikuti jejak mereka.

4. Bahaya Perbuatan Syirik

Akibat negatif perbuatan syirik antara lain:

- a. Amalan saleh yang sudah dikerjakan oleh orang-orang yang berbuat syirik akan lenyap dan sia-sia.
- b. Orang-orang musyrik benar-benar melakukan kezaliman yang besar.
- c. Akan masuk ke dalam neraka jahannam. Allah Swt. berrman dalam Al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ
فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦١﴾

6. *Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.*

5. Cara Menghindari Perbuatan Syirik

Di antara perilaku atau hal-hal yang bisa dilakukan agar seseorang terhindar dari perbuatan syirik adalah sebagai berikut:

- a. Selalu menegakkan shalat, karena dengan melakukan salat yang benar akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
- b. Selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah, karena dengan begitu akan selalu diberikan jalan keluar terhadap segala masalah yang dihadapi.
- c. Selalu berusaha melatih diri untuk senantiasa ingat bahwa syirik itu adalah dosa yang paling besar di antara dosa-dosa yang ada dan tidak akan diampuni oleh Allah Swt. Jika kita selalu berada di dalam kesadaran bahwa syirik itu akan menyeret pelakunya ke neraka, maka kita akan berusaha menghindari perbuatan syirik tersebut.
- d. Selalu mengingat Allah di manapun berada. Dengan selalu mengingat Allah hati akan tenang dan selalu berada dalam suasana kontak batin dengan sang Khaliq. Ibadah merupakan salah satu komponen paling mendasar dalam membangun kedekatan dengan Tuhan. Semakin banyak melakukan ibadah semakin terbuka kesempatan untuk bias dekat dengan Tuhan.

E. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran yang digunakan adalah Strategi Pembelajaran *Critical inciden*

F. Media Dan Sumber Belajar

- a. Media Pembelajaran
 - 1) Laptop
 - 2) Infokus

b. Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA Kelas X Pendekatan saintifik kurikulum 2013 Kementerian Agama Republik Indonesia 2015
2. Buku Pegangan Siswa Mapel Akidah Akhlak kelas X
3. Al-Qur'an dan Terjemahannya
4. Buku penunjang lainnya yang sesuai
5. Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran

G. Kegiatan Pembelajaran

1. PERTEMUAN PERTAMA

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>1) Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdoa</p> <p>2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3) Pendidik memotivasi</p>	<p>1. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.</p> <p>2. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p> <p>4) Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku syirik (Tahap 1(Menyampaikan Materi))</p> <p>5) Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya</p>	<p>motivasi dari pendidik</p> <p>4. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p> <p>5. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari.</p>	<p>1) Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari.</p>	25 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>2) Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, (Tahap 2(Memberi kesempatan beberapa menit))</p>	<p>2) Peserta didik mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.</p>	
	<p>3) Pendidik memberi kesempatan Peserta didik untuk mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada.(Tahap 3(Mengemukakan pengalaman penting))</p>	<p>3) Peserta didik mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada.</p>	
	<p>4) Pendidik menjelaskan materi dengan</p>	<p>4) Peserta didik mendengarkan</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(Tahap 4(Menyampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman siswa))</p>	<p>pendidik menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>2) Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi.</p> <p>3) Pendidik memberikan</p>	<p>1. Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>2. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik</p> <p>3. Peserta didik</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi)</p> <p>4) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a</p> <p>5) Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	<p>mendengarkan cuplikan materi selanjutnya</p> <p>4. Peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a</p> <p>5. Peserta didik menjawab salam dari pendidik</p>	

2. PERTEMUAN KEDUA

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdo'a</p>	<p>a. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdo'a</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p> <p>d. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku syirik (Tahap 1</p>	<p>bersama.</p> <p>b. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	(Menyampaikan Materi)) e. Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya	e. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik	
2.	Kegiatan Inti: a. Pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari. b. Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada, (Tahap 2 (Memberi kesempatan	a. Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan secara singkat dan gambaran umum materi yang akan dipelajari. b. Peserta didik mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada. c. Peserta didik	25 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>beberapa menit))</p> <p>c. Pendidik memberi kesempatan Peserta didik untuk mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada. (Tahap 3(Mengemukakan pengalaman penting))</p> <p>d. Pendidik menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. (Tahap 4(Menyampaikan materi dengan</p>	<p>mengemukakan pengalaman penting yang dialami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang ada.</p> <p>e. Peserta didik mendengarkan pendidik menjelaskan materi dengan mengaitkannya dengan pengalaman penting yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	mengaitkan pengalaman siswa)		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan materi tentang menghindari prilaku syirik</p> <p>b. Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi.</p> <p>c. Pendidik memberikan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi)</p> <p>d. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta</p>	<p>a. Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang menghindari prilaku syirik</p> <p>b. Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik</p> <p>c. Peserta didik mendengarkan cuplikan materi selanjutnya</p> <p>d. Peserta didik mengucapkan hamdalah dan</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a</p> <p>e. Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar kelas</p>	<p>berdo'a</p> <p>e. Peserta didik menjawab salam dari pendidik</p>	

H. Penilaian

1. Afektif (Sikap Spiritual)

- Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa/membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu	Terlampir
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Membiasakan diri untuk selalu menjauhi perkataan dan perbuatan yang mengandung dosa dan merugikan orang lain	Terlampir
5	Membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan hidup (rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat)	Terlampir

2. Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian
- Kisi-kisi :

Indikator	Instrumen
3.1.1 Menjelaskan pengertian perilaku syirik menurut bahasa dan istilah	Terlampir
3.1.2 Menuliskan dalil tentang perilaku syirik	
3.1.3 Menjelaskan macam-macam perilaku syirik	
3.1.4 Menguraikan sebab-sebab terjadinya syirik <i>akbar</i>	
3.1.5 Menguraikan sebab-sebab terjadinya syirik <i>asghar</i>	
3.1.6 Mengemukakan contoh perilaku orang yang melakukan perilaku syirik	
3.1.7 Mengemukakan bahaya negative perilaku syirik	
3.1.8 Menuliskan dalil tentang bahaya perilaku syirik	
3.1.9 Menjelaskan cara menghindari perbuatan syirik	
3.1.10 Mengemukakan hikmah menghindari perilaku syirik	

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : Performance
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mendemonstrasikan contoh perilaku syirik dalam kehidupan sehari-hari	Terlampir

Lampiran-lampiran : Instrumen Penilaian

1. Aspek Sikap Spiritual

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual pada dirimu.

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya harus menghindari perbuatan syirik dalam		

	kehidupan sehari-hari		
2	Saya yakin bahwa perbuatan syirik itu adalah hal yang dilarang oleh Allah SWT		
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk menghindari perilaku syirik		

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban YA diberi skor 5, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 0.
- Skor Tertinggi adalah $5 (ya) \times 10 (aspek\ pengamatan) = 50$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 1.33
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 1.20
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman

informasi kurang lengkap, skor 1.10

2. Keaktifan dalam diskusi.

- a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 1.33
- b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.
- c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 1.10

3. Kejelasan dan kerapian presentasi.

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 1.33
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 1.25
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 1.20
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 1.10

2. Penilaian sikap Diri

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

1. Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mau semua orang muslim menghindari perilaku syirik		
2	Saya akan berusaha mengajak orang lain menghindari perilaku syirik		
3	Saya yakin orang yang melakukan perbuatan syirik akan mendapat siksaan di dunia dan akhirat		
4	Saya percaya dengan menghindari perilaku syirik, hidup akan terasa tenang dan tentram		
5	Saya merasa bangga dengan orang yang		

	menghindari perilaku syirik		
--	-----------------------------	--	--

Pedoman penskoran

Ya : skor 5 . Tidak : skor 0.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$

Jumlah Skor Maksimal

2. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar :

1. Jelaskanlah pengertian perilaku syirik menurut bahasa dan istilah!
2. Tulislah dalil tentang perilaku syirik!
3. Jelaskanlah macam-macam perilaku syirik!
4. Uraikanlah sebab-sebab terjadinya syirik akbar!
5. Uraikanlah sebab-sebab terjadinya syirik asghar!
6. Kemukakanlah contoh perilaku orang yang melakukan perilaku syirik!
7. Kemukakanlah beberapa bahaya negatif orang yang melakukan perilaku syirik!
8. Tulislah dalil tentang bahaya perilaku syirik!
9. Jelaskanlah cara menghindari perilaku syirik!
10. Kemukakanlah hikmah menghindari perilaku syirik!

Rubrik Penilaian Uraian (nilai maksimal= 100)

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
6	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
7	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 	10

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jikapesertadidikdapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	
8	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jikapesertadidikdapatmenuliskandengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jikapesertadidikdapatmenuliskan denganlengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jikapesertadidikdapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
9	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jikapesertadidikdapatmenuliskandengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jikapesertadidikdapatmenuliskan denganlengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jikapesertadidikdapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
10	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jikapesertadidikdapatmenuliskandengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jikapesertadidikdapatmenuliskan denganlengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jikapesertadidikdapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
	JumlahSkor Maksimal	100

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
- b. Bentuk Instrumen : *Performance*

No.	Indikator	Instrumen
1.	Demonstrasikan praktik-	Peragakan praktik-praktik

praktik orang yang melakukan perbuatan syirik	orang yang melakukan perbuatan syirik
---	---------------------------------------

Rubrik Penilaian :

- Jika peserta didik dapat memperagakan dengan sempurna, skor 4
- Jika peserta didik dapat memperagakan, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 3
- Jika peserta didik dapat memperagakan tapi masih ada kesalahan lebih dari 3, skor 2
- Jika peserta didik tidak dapat memperagakan, skor 1
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Erna Defita, S. Th. I
NIP. 198007102007102005

Batusangkar, 23 Januari 2018
Mahasiswa,



Dila Yanti Safitri
NIM, 13 101 030

LAMPIRAN VI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : MAN 3 Tanah Datar

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X/Genap

Materi Pokok : Menghindari Perilaku Syirik

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2x Pertemuan)

Tahun Ajaran : 2018

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian perilaku syirik
2. Siswa dapat menuliskan dalil naqli tentang perilaku syirik
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam syirik
4. Siswa dapat mengemukakan contoh perilaku syirik
5. Siswa dapat menganalisis bahaya perilaku syirik
6. Siswa dapat menjelaskan cara menghindari perilaku syirik
7. Siswa dapat mengemukakan hikmah menghindari perilaku syirik

B. Kompetensi Dasar

1. Membiasakan sikap menghindari perilaku syirik dalam kehidupan sehari-hari
2. Menganalisis perilaku syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya
3. Menyajikan contoh praktik-praktik perilaku syirik di masyarakat

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan pengertian perilaku syirik
2. Menuliskan dalil naqli tentang perilaku syirik
3. Menjelaskan macam-macam syirik
4. Mengemukakan contoh perilaku syirik
5. Menganalisis bahaya perilaku syirik
6. Menjelaskan cara menghindari perilaku syirik
7. Mengemukakan hikmah menghindari perilaku syirik

D. Materi Pembelajaran

MENGHINDARI PERILAKU SYIRIK

PERTEMUAN PERTAMA

1. Pengertian Syirik

Secara bahasa syirik berasal dari Bahasa Arab *as-syirku*, yang artinya (1) *ta'addudul aalihati* (kemusyrikan), (2) *al-musyarikatu* (sekutu, peserta), *an-nashibu* (bagian), dan *asy-syirkatu wasy-syarikatu* (persekutuan, perseroan). Secara istilah syirik adalah perbuatan, anggapan atau itikad menyekutukan Allah Swt. dengan yang lain, seakan-akan ada yang maha kuasa di samping Allah Swt. Orang yang menyekutukan Allah disebut musyrik. Syirik merupakan dosa besar yang tidak terampuni, seperti difirmankan oleh Allah Swt.:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

48. *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.*

Banyak sekali ayat-ayat al-Qur'an yang memberikan penegasan tentang larangan berbuat syirik atau penjelasan tentang kemustahilan

bahwa Allah itu memiliki sekutu atau sama dengan makhluk. Penjelasan agar tetap teguh dalam mengakui keesaan Allah Swt. Seperti dalam surah Luqman [31] ayat 32:

وَإِذَا غَشِيَهُمْ مَوَّجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ

مُقْتَصِدٌ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَّارٍ كَفُورٍ ﴿٣٢﴾

32. dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus[1186]. dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

[1186] Yang dimaksud dengan jalan yang Lurus ialah: mengakui keesaan Allah.

2. Macam-Macam Syirik

Syirik terbagi menjadi dua macam, yakni *syirk akbar* (syirik besar) atau disebut juga dengan *syirk jali* (syirik nyata) dan *syirk asghar* (syirik kecil) atau disebut juga dengan *syirk kha* (syirik samar-samar).

a. Syirik Akbar

Disebut syirik akbar atau *syirk jali* jika

- 1) melakukan perbuatan yang jelas-jelas menganggap ada tuhan-tuhan lain selain Allah Swt. dan tuhan-tuhan itu dijadikannya sebagai tandingan di samping Allah Swt.
- 2) menganggap ada sesembahan selain Allah Swt.
- 3) menganggap Tuhan mempunyai anak atau segala perbuatan yang mengingkari kemahakuasaan Allah Swt.

Oleh karena itu mereka disebut musyrik sehingga perlu dimurnikan ketauhidannya.

b. Syirik Asghar

Syirik asghar (*syirk kha*) ialah perbuatan yang secara tersirat mengandung pengakuan ada yang kuasa di samping Allah Swt. Misalnya, pernyataan seseorang: “Jika seandainya saya tidak ditolong oleh dokter itu, saya pasti akan mati.” Pernyataan seperti ini menyiratkan akan ada pengakuan bahwa ada sesuatu yang

berkuasa selain Allah Swt. Seorang mukmin yang baik dalam peristiwa seperti tersebut di atas akan berkata: “seandainya tidak ada pertolongan Allah melalui dokter itu, saya pasti akan mati.”

Dalam salah satu hadis Nabi yang terdapat pada Musnad Ahmad bin Hanbal dikatakan bahwa salah satu contoh *syirk kha* ialah seseorang yang dalam mengerjakan suatu perbuatan ada maksud untuk dipuji oleh orang lain (*riya'*).

PERTEMUAN KEDUA

3. Contoh Perilaku Orang yang Berbuat Syirik

Perilaku orang yang berbuat syirik sangat banyak dicontohkan, baik di dalam Al-Qur'an maupun kisah-kisah dalam sejarah Islam. Contoh-contoh seperti itu dimaksudkan agar bisa dijadikan pelajaran oleh orang lain agar tidak melakukan hal yang serupa dan benar-benar mengerti bahwa perilaku syirik itu adalah sesuatu yang tercela dan sangat dilaknat oleh Allah Swt. Berikut ini adalah sepenggal kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad saw, tentang pengaruh al-Qur'an di kalangan kaum musyrikin Arab. Seperti diketahui bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang memiliki ketinggian dan kedalaman makna. Kehebatan isi al-Qur'an dan kekhasan metodenya mampu menarik manusia untuk mengerti seruannya dan sekaligus mengimaninya.

Kejadian itu ternyata berpengaruh dan menarik hati (penasaran) ketua-ketua musyrikin saat itu untuk secara sembunyi-sembunyi pergi malam-malam mendengarkan bacaan Rasulullah di rumah beliau, padahal mereka sudah saling larang untuk datang dan saling berjanji untuk tidak mendengarkan bacaan al-Qur'an. Tetapi secara sembunyi-sembunyi waktu malam mereka keluar diam-diam agar tidak diketahui.

Mereka itu adalah Abu Jahl, Abu Sufyan, dan Akhnas bin Syuraiz. Masing-masing datang dari arah berlainan ke dekat rumah Rasulullah, kemudian mendengarkan bacaan beliau di tempat yang tidak bisa dilihat oleh kedua temannya yang lain. Apabila mereka bertemu di jalan waktu pulang, mereka saling mencela, lalu mereka pun saling berjanji untuk tidak lagi mengulangi perbuatan itu agar tidak diketahui oleh orang lain, karena kalau ada yang tahu, bisa-bisa orang itu mengikuti jejak mereka.

4. Bahaya Perbuatan Syirik

Akibat negarif perbuatan syirik antara lain:

- a. Amalan saleh yang sudah dikerjakan oleh orang-orang yang berbuat syirik akan lenyap dan sia-sia.
- b. Orang-orang musyrik benar-benar melakukan kezaliman yang besar.
- c. Akan masuk ke dalam neraka jahannam. Allah Swt. berrman dalam

Al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا

أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

5. Cara Menghindari Perbuatan Syirik

Di antara perilaku atau hal-hal yang bisa dilakukan agar seseorang terhindar dari perbuatan syirik adalah sebagai berikut:

- a. Selalu menegakkan shalat, karena dengan melakukan salat yang benar akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
- b. Selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah, karena dengan begitu akan selalu diberikan jalan keluar terhadap segala masalah yang dihadapi.
- c. Selalu berusaha melatih diri untuk senantiasa ingat bahwa syirik itu adalah dosa yang paling besar di antara dosa-dosa yang ada dan tidak akan diampuni oleh Allah Swt. Jika kita selalu berada di dalam kesadaran bahwa syirik itu akan menyeret pelakunya ke neraka, maka kita akan berusaha menghindari perbuatan syirik tersebut.
- d. Selalu mengingat Allah di manapun berada. Dengan selalu mengingat Allah hati akan tenang dan selalu berada dalam suasana kontak batin dengan sang Khaliq. Ibadah merupakan salah satu

komponen paling mendasar dalam membangun kedekatan dengan Tuhan. Semakin banyak melakukan ibadah semakin terbuka kesempatan untuk bias dekat dengan Tuhan.

E. Strategi Pembelajaran

Menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

F. Media Dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
 - a. Laptop
 - b. Infokus
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Pedoman Guru Mapel Akidah Akhlak MA Kelas X Pendekatan saintifik kurikulum 2013 Kementrian Agama Republik Indonesia 2015
 - b. Buku Pegangan Siswa Mapel Akidah Akhlak kelas X
 - c. Al-Qur'an dan Terjemahannya
 - d. Buku penunjang lainnya yang sesuai
 - e. Lingkungan sekitar yang mendukung proses pembelajaran

G. Kegiatan Pembelajaran

1. PERTEMUAN PERTAMA

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdoa</p>	<p>1. Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>b. Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p>	<p>2. Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p>	
	<p>c. Pendidik memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p>	<p>3. Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p>	
	<p>d. Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku syirik</p>	<p>4. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	
	<p>e. Pendidik mengingatkan tentang materi yang</p>	<p>5. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan</p>	

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	sudah dipelajari sebelumnya	pendidik	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Pendidik menjelaskan materi tentang menghindari perilaku syirik (Tahap Penyajian (Presentation))</p> <p>b. Pendidik meghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Tahap Korelasi (Corelation))</p>	<p>a. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p> <p>b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	25 Menit
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p>	<p>1) Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	2) Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. (Tahap Menyimpulkan (Generalization))	2) Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik	
	3) Pendidik memberikan tes kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Tahap Mengaplikasikan (Application))	3) Peserta didik menjawab soal yang diberikan pendidik sesuai materi yang telah dipelajari	
	4) Pendidikan memberikan cuplikan materi selanjutnya <i>(follow up materi)</i>	4) Peserta didik mendengarkan cuplikan materi selanjutnya	
	5) Pendidik menutup/ mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a	5) Peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a	
	6) Pendidik mengucapkan salam	6) Peserta didik menjawab salam dari pendidik	

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	sebelum keluar kelas		

2. PERTEMUAN KEDUA

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>1) Pendidik mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik berdo'a</p> <p>2) Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>3) Pendidik memotivasi peserta didik dengan</p>	<p>1) Peserta didik menjawab salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama.</p> <p>2) Peserta didik mengikuti perintah dari pendidik</p> <p>3) Peserta didik mendengarkan motivasi dari pendidik</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p>kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.</p> <p>4) Pendidik memberikan informasi tentang KI/KD, indikator, tujuan dan manfaat mempelajari tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>5) Pendidik mengingatkan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya</p>	<p>4) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p> <p>5) Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan pendidik</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Pendidik menjelaskan materi tentang menghindari perilaku syirik (Tahap Penyajian</p>	<p>1) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	25 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	<p><i>(Presentation)</i></p> <p>b. Pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Tahap Korelasi <i>(Corelation)</i>)</p>	<p>2) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari pendidik</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Pendidik menanyakan kepada siswa pemahamannya berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>2) Pendidik memberi penguatan sekaligus mengajak peserta didik menyimpulkan materi. (Tahap Menyimpulkan <i>(Generalization)</i>)</p>	<p>1) Peserta didik menyampaikan hasil refleksinya setelah ditanya oleh pendidik berkaitan dengan materi tentang menghindari perilaku syirik</p> <p>2) Peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyimpulkan pembelajaran bersama pendidik</p>	10 Menit

No	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
	3) Pendidik memberikan tes kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah dipelajari (Tahap Mengaplikasikan (Application))	3) Peserta didik menjawab soal yang diberikan pendidik sesuai materi yang telah dipelajari	
	4) Pendidikan memberikan cuplikan materi selanjutnya (<i>follow up</i> materi)	4) Peserta didik mendengarkan cuplikan materi selanjutnya	
	5) Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran dan menyuruh peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a	5) Peserta didik mengucapkan hamdalah dan berdo'a	
	6) Pendidik mengucapkan salam sebelum keluar kelas	6) Peserta didik menjawab salam dari pendidik	

I. Penilaian

1. Afektif (Sikap Spiritual)

- a. Teknik Penilaian: Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa/membaca basmalah sebelum melakukan sesuatu	Terlampir
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Membiasakan diri untuk selalu menjauhi perkataan dan perbuatan yang mengandung dosa dan merugikan orang lain	Terlampir
5	Membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan hidup (rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat)	Terlampir

2. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

Indikator	Instrumen
1.1.1. Menjelaskan pengertian perilaku syirik menurut bahasa dan istilah	Terlampir
1.1.2. Menuliskan dalil tentang perilaku syirik	
1.1.3. Menjelaskan macam-macam perilaku syirik	
1.1.4. Menguraikan sebab-sebab terjadinya syirik <i>akbar</i>	
1.1.5. Menguraikan sebab-sebab terjadinya syirik <i>asghar</i>	
1.1.6. Mengemukakan contoh perilaku orang yang	

melakukan perilaku syirik 1.1.7. Menganalisis bahaya negatif perilaku syirik 1.1.8. Menuliskan dalil tentang bahaya perilaku syirik 1.1.9. Menjelaskan cara menghindari perilaku syirik 1.1.10. Mengemukakan hikmah menghindari perilaku syirik	
---	--

3. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik
 b. Bentuk Instrumen : Performance
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mendemonstrasikan contoh perilaku syirik dalam kehidupan sehari-hari	Terlampir

Lampiran-lampiran : Instrumen Penilaian

a. Aspek Sikap Spiritual

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual pada dirimu.

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya harus menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari		
2	Saya yakin bahwa perbuatan syirik itu adalah hal yang dilarang oleh Allah SWT		
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk menghindari perilaku syirik		

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban YA diberi skor 5, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 0.
- Skor Tertinggi adalah $5 (ya) \times 10 (aspek\ pengamatan) = 50$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan sebagai berikut:

3. Penilaian sikap dalam mengikuti diskusi:

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian			Nilai
		1	2	3	

Aspek dan rubrik penilaian.

1. Kejelasan dan kedalaman informasi.

- Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 1.33
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 1.20
- Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 1.10

2. Keaktifan dalam diskusi.

- Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi skor 1.33
- Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi skor 20.

- c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi skor 1.10
3. Kejelasan dan kerapian presentasi.
- Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi, skor 1.33
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi, skor 1.25
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 1.20
 - Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 1.10

4. Penilaian sikap Diri

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

Berilah tanda centang (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perilaku kita

- Berikanlah ceklis pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mau semua orang muslim menghindari perilaku syirik		
2	Saya akan berusaha mengajak orang lain menghindari perilaku syirik		
3	Saya yakin orang yang melakukan perbuatan syirik akan mendapat siksaan di dunia dan akhirat		
4	Saya percaya dengan menghindari perilaku syirik, hidup akan terasa tenang dan tentram		
5	Saya merasa bangga dengan orang yang menghindari perilaku syirik		

Pedoman penskoran

Ya : skor 5 .

Tidak : skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

b. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan benar :

1. Jelaskanlah pengertian perilaku syirik menurut bahasa dan istilah!
2. Tuliskanlah dalil tentang perilaku syirik!
3. Jelaskanlah macam-macam perilaku syirik!
4. Uraikanlah sebab-sebab terjadinya syirik akbar!
5. Uraikanlah sebab-sebab terjadinya syirik asghar!
6. Kemukakanlah contoh perilaku orang yang melakukan perbuatan syirik!
7. Kemukakanlah beberapa bahaya negatif orang yang melakukan perilaku syirik!
8. Tulislah dalil tentang bahaya perilaku syirik!
9. Jelaskanlah cara menghindari perilaku syirik!
10. Kemukakanlah hikmah menghindari perilaku syirik!

Rubrik Penilaian Uraian (nilai maksimal= 100)

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
2	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 	10

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	
3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
6	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
7	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
8	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 	10

	▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1	
9	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
10	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna, skor 10 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 7 ▪ Jika peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap, skor 4 ▪ Jika peserta didik salah menuliskan, skor 1 	10
	Jumlah Skor Maksimal	100

Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

c. Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

1. Teknik Penilaian : Tes Praktik
2. Bentuk Instrumen : *Performance*

No.	Indikator	Instrumen
1.	Demonstrasikan praktik-praktik orang yang melakukan perbuatan syirik	Peragaan praktik-praktik orang yang melakukan perbuatan syirik

Rubrik Penilaian :

- Jika peserta didik dapat memperagakan dengan sempurna, skor 4
- Jika peserta didik dapat memperagakan, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 3
- Jika peserta didik dapat memperagakan tapi masih ada kesalahan lebih dari 3, skor 2
- Jika peserta didik tidak dapat memperagakan, skor 1
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



Erna Defita, S. Th. I
NIP. 198007102007102005

Batusangkar, 25 Januari 2018
Mahasiswa,



Dila Yanti Safitri
NIM. 13 101 030

LAMPIRAN VII

KISI-KISI SOAL TES HASIL BELAJAR

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya

N O	MATERI	INDIKATOR	ASPEK PENILAIAN	NOMO R SOAL	BOBO T
1	Menghindari Perilaku Syirik	3.1.1 Menjelaskan pengertian	C2	1	10

		prilaku syirik			
		3.1.2 Menuliskan dalil naqli tentang perilaku syirik	C2	2	10
		3.1.3 Menjelaskan macam-macam syirik	C2	3	10
			C4	4	10
			C4	5	10
		3.1.4 Menguraikan contoh perilaku syirik	C4	6	10
		3.1.5 Menganalisis bahaya perbuatan syirik	C4	6	10
			C2	8	10
		3.1.6 Siswa dapat menjelaskan cara menghindari perbuatan syirik	C2	9	10
		3.1.7 Mengemukakan hikmah menghindari perbuatan syirik	C4	10	10
	JUMLAH SOAL				100

LAMPIRAN VIII**Soal Ulangan Harian**

Satuan Pendidikan : MAN 3 Tanah Datar

Kelas : X

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Topik : Menghindari Perilaku Syirik

Soal :

1. Jelaskanlah pengertian perilaku syirik menurut bahasa dan istilah!
2. Tuliskanlah dalil tentang perilaku syirik!
3. Jelaskanlah macam-macam perilaku syirik!
4. Uraikanlah sebab-sebab terjadinya syirik akbar!
5. Uraikanlah sebab-sebab terjadinya syirik asghar!
6. Kemukakanlah contoh perilaku orang yang melakukan perilaku syirik!
7. Kemukakanlah beberapa bahaya negatif orang yang melakukan perilaku syirik!
8. Tuliskanlah dalil tentang bahaya perilaku syirik!
9. Jelaskanlah cara menghindari perilaku syirik!
10. Kemukakanlah hikmah menghindari perilaku syirik!

GOOD LUCK

LAMPIRAN IX

Kunci Jawaban

1. Secara bahasa syirik berasal dari Bahasa Arab *as-syirku*, yang artinya (1) *ta'addudul aalihati* (kemusyrikan), (2) *al-musyariku* (sekutu, peserta), *an-nashibu* (bagian), dan *asy-syirkatu wasy-syarikatu* (persekutuan, perseroan). Secara istilah syirik adalah perbuatan, anggapan atau itikad menyekutukan Allah Swt. dengan yang lain, seakan-akan ada yang maha kuasa di samping Allah Swt.

2. Dalil tentang perilaku syirik

Qur'an surah An-Nisa' [4] ayat 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ

إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.

3. Macam-macam syirik

- a. Syirik Akbar/ besar

Syirik besar adalah memalingkan suatu bentuk ibadah kepada selain Allah, seperti berdo'a kepada selain Allah atau mendekati diri kepadanya dengan penyembelihan kurban atau nadzar untuk selain Allah, baik untuk kuburan, jin atau syaithan, dan lainnya. Atau seseorang takut kepada orang mati (mayit) yang (dia menurut perkiraannya) akan membahayakan dirinya, atau mengharapkan sesuatu kepada selain Allah, yang tidak kuasa memberikan manfaat maupun mudharat, atau seseorang yang meminta sesuatu kepada selain Allah, di mana tidak ada manusia pun yang mampu memberikannya selain Allah, seperti memenuhi hajat, menghilangkan kesulitan dan selain itu dari berbagai macam bentuk ibadah yang tidak boleh dilakukan melainkan ditujukan kepada Allah saja.

b. Syirik Asghar/ kecil

Syirik kecil tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan wasilah (jalan, perantara) kepada syirik besar. Syirik kecil ada dua macam: *Syirik zhahir* (nyata), yaitu syirik kecil dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Dalam bentuk ucapan misalnya, bersumpah dengan selain nama Allah Subhanahu wa Ta'ala dan *Syirik khafi* (tersembunyi), yaitu syirik dalam hal keinginan dan niat, seperti riya' (ingin dipuji orang) dan sum'ah (ingin didengar orang), dan lainnya. Seperti melakukan suatu amal tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi ia ingin mendapatkan pujian manusia, misalnya dengan memperindah shalatnya (karena dilihat orang) atau bershadaqah agar dipuji dan memperindah suaranya dalam membaca (Al-Qur-an) agar didengar orang lain, sehingga mereka menyanjung atau memujinya.

4. Sebab-sebab syirik akbar

- a. Melakukan perbuatan yang jelas-jelas menganggap ada tuhan-tuhan lain selain Allah Swt. dan tuhan-tuhan itu dijadikannya sebagai tandingan di samping Allah Swt.
- b. Menganggap ada sesembahan selain Allah Swt.
- c. Menganggap Tuhan mempunyai anak atau segala perbuatan yang meningkari kemahakuasaan Allah Swt.

5. Sebab-sebab syirik asghar

- a. Bersumpah Dengan Selain Allah
- b. Memakai Kalung dan Benang Jampi
- c. Menggantungkan Azimat
- d. Mantera

6. Contoh perilaku orang yang melakukan syirik

- a. Mengagungkan Kuburan
- b. Percaya kepada penyihir/ peramal
- c. Bersumpah dengan nama selain Allah Swt
- d. Mempersembahkan sesuatu kepada selain Allah Swt
- e. Menyembelih binatang untuk selain Allah Swt
- f. Mempercayai batu akik memiliki kekuatan ghaib

7. Bahaya negatif orang yang melakukan perbuatan syirik
 - a. Sulit menerima kebenaran.
 - b. Munculnya perasaan bimbang dan ragu.
 - c. Amalan saleh yang sudah dikerjakan oleh orang-orang yang berbuat syirik akan lenyap dan sia-sia.
 - d. Orang-orang musyrik benar-benar melakukan kezaliman yang besar.
 - e. Akan masuk ke dalam neraka jahannam.

8. Dalil tentang bahaya perilaku syirik
Al-Qur'an surah al-Bayyinah ayat 6:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ

الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾

6. Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

9. Cara menghindari perilaku syirik
 - a. Selalu menegakkan shalat, karena dengan melakukan salat yang benar akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
 - b. Selalu berusaha meningkatkan ketakwaan kepada Allah, karena dengan begitu akan selalu diberikan jalan keluar terhadap segala masalah yang dihadapi.
 - c. Selalu berusaha melatih diri untuk senantiasa ingat bahwa syirik itu adalah dosa yang paling besar di antara dosa-dosa yang ada dan tidak akan diampuni oleh Allah Swt. Jika kita selalu berada di dalam kesadaran bahwa syirik itu akan menyeret pelakunya ke neraka, maka kita akan berusaha menghindari perbuatan syirik tersebut.
 - d. Selalu mengingat Allah di manapun berada. Dengan selalu mengingat Allah hati akan tenang dan selalu berada dalam suasana kontak batin dengan sang Khaliq.
10. Hikmah menghindari perilaku syirik
 - a. Mengangkat manusia ke derajat yang lebih tinggi dan mulia.
 - b. Mengalirkan rasa kesederhanaan dan kesahajaan.
 - c. Membuat manusia menjadi suci dan benar.

- d. Memunculkan kepercayaan yang teguh dalam segala hal, tidak mempunyai hubungan khusus dengan siapapun atau apapun yang menyebabkan rusaknya iman.
- e. Tidak mudah putus asa dengan yang dihadapi.
- f. Menumbuhkan keberanian dalam diri manusia. Dalam hubungan ini ada dua hal yang membuat manusia menjadi pengecut, yaitu takut mati dan pemikiran yang menyatakan bahwa ada orang lain selain Allah yang dapat mencabut nyawanya.
- g. Mengembangkan sikap cinta damai dan keadilan, menghalau rasa cemburu, dengki dan iri hati.
- h. Menjadi taat dan patuh terhadap hukum-hukum Allah.

LAMPIRAN X

Hasil Uji Coba Tes

Kelas X IPK MAN 3 Tanah Datar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Skor Maks / Soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
1	Andika Gunawan	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
2	Anggi Anggara Putra	10	8	10	10	10	10	10	10	10	10	98
3	Anton Agustianto	10	8	10	10	10	10	10	8	10	10	96
4	Gilang	10	7	10	10	10	10	10	8	10	10	95
5	Gusnimar	10	7	10	10	10	10	10	8	10	10	95
6	Irfan Firdaus	10	7	10	10	10	10	9	8	10	10	94
7	Mardina Hafizah	10	6	9	10	9	10	9	8	9	10	90
8	Medi Muzakki	10	6	9	10	9	9	9	8	9	10	89
9	Nur Aulita Gustin	9	5	9	10	9	8	8	7	9	9	83
10	Putri Okta Fajriani	9	5	9	10	9	8	8	7	9	8	82
11	Rofi'ul Walid	9	4	8	9	9	8	6	7	9	7	76
12	Syafwandi	8	3	8	9	8	5	6	6	8	7	68
13	Wahyu Syaputra	8	3	7	7	5	5	6	5	6	6	58
14	Wendi Oki Rismayudi	8	3	6	7	4	5	5	5	5	5	53
15	Aldi Irfan	8	3	5	6	4	4	5	3	5	4	47
16	Miftahul Irsyad	6	3	4	3	3	4	3	3	4	4	37
	$\sum x$	145	88	134	141	129	126	124	111	133	130	1261
	$\sum x^2$	1335	558	1178	1305	1135	1080	1038	835	1171	1136	105491
	\bar{x}	9.063	5.5	8.38	8.81	8.06	7.875	7.75	6.94	8.31	8.13	78.8125

LAMPIRAN XI**Perhitungan Indeks Pembeda Soal Uji Coba Tes**

$$n = 27\% \times N$$

$$= 27\% \times 16$$

$$= 4.32 \sim 4$$

$$df = (nt-1) + (nt-1)$$

$$= (4-1) + (4-1)$$

$$= 6$$

Untuk soal nomor 1

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	8	0.5	0.25
2	10	0	0	8	0.5	0.25
3	10	0	0	8	0.5	0.25
4	10	0	0	6	-1.5	2.25
$\sum x$	40		0	30		3
\bar{x}	10		0	7.5		0.75

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{30}{4} = 7.5$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 7.5}{\sqrt{\frac{0+3}{4(3)}}} = \frac{2.5}{0.5} = 5$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_{p \text{ tabel}}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 1 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 2

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(X_t)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(X_r)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	1.75	3.0625	3	0	0
2	8	-0.25	0.0625	3	0	0
3	8	-0.25	0.0625	3	0	0
4	7	-1.25	1.5625	3	0	0
$\sum x$	33		4.75	12		0
\bar{x}	8.25		1.1875	3		0

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{33}{4} = 8.25$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{12}{4} = 3$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{8.25 - 3}{\sqrt{\frac{4.75 + 0}{4(3)}}} = \frac{5.25}{0.6} = 8.75$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_{p \text{ tabel}}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 2 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 3

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	7	1.5	2.25
2	10	0	0	6	0.5	0.25
3	10	0	0	5	-0.5	0.25
4	10	0	0	4	-1.5	2.25
$\sum x$	40		0	22		5
\bar{x}	10		0	5.5		1.25

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{22}{4} = 5.5$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 5.5}{\sqrt{\frac{0 + 5}{4(3)}}} = \frac{4.5}{0.6} = 7.5$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_p \text{ tabel} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 3 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 4

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	7	1.25	1.5625
2	10	0	0	7	1.25	1.5625
3	10	0	0	6	0.25	0.0625
4	10	0	0	3	-2.75	7.5625
$\sum x$	40		0	23		10.75
\bar{x}	10		0	5.75		2.6875

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{23}{4} = 5.75$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 5.75}{\sqrt{\frac{0 + 10.75}{4(3)}}} = \frac{4.25}{0.9} = 4.72$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_p \text{ tabel} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 4 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 5

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	5	1	1
2	10	0	0	4	0	0
3	10	0	0	4	0	0
4	10	0	0	3	-1	1
$\sum x$	40		0	16		2
\bar{x}	10		0	4		0.5

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{16}{4} = 4$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 4}{\sqrt{\frac{0 + 2}{4(3)}}} = \frac{6}{0.45} = 13.33$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_{p \text{ tabel}}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 5 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 6

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	5	0.5	0.25
2	10	0	0	5	0.5	0.25
3	10	0	0	4	-0.5	0.25
4	10	0	0	4	-0.5	0.25
$\sum x$	40		0	18		1
\bar{x}	10		0	4.5		0.25

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{18}{4} = 4.5$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 4.5}{\sqrt{\frac{0+1}{4(3)}}} = \frac{5.5}{0.28} = 19.6$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 6 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 7

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	6	1.25	1.5625
2	10	0	0	5	0.25	0.0625
3	10	0	0	5	0.25	0.0625
4	10	0	0	3	-1.75	3.0625
$\sum x$	40		0	19		4.75
\bar{x}	10		0	4.75		1.1875

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10 \quad M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{19}{4} = 4.75$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 4.75}{\sqrt{\frac{0 + 4.75}{4(3)}}} = \frac{5.25}{0.63} = 8.33$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 7 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 8

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	1	1	5	1	1
2	10	1	1	5	1	1
3	8	-1	1	3	-1	1
4	8	-1	1	3	-1	1
$\sum x$	36		4	16		4
\bar{x}	9		1	4		1

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{36}{4} = 9 \qquad M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{16}{4} = 4$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{9-4}{\sqrt{\frac{4+4}{4(3)}}} = \frac{5}{0.8} = 6.25$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 8 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 9

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	6	1	1
2	10	0	0	5	0	0
3	10	0	0	5	0	0
4	10	0	0	4	-1	1
$\sum x$	40		0	20		2
\bar{x}	10		0	5		0.5

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{20}{4} = 5$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 5}{\sqrt{\frac{0 + 2}{4(3)}}} = \frac{5}{0.17} = 29.4$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 9 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

Untuk soal nomor 10

No.	Skor tertinggi	X-Mt	$(Xt)^2$	Skor terendah	X-Mr	$(Xr)^2$
		(Xt)			(Xr)	
1	10	0	0	6	1.25	1.5625
2	10	0	0	5	0.25	0.0625
3	10	0	0	4	-0.75	0.5625
4	10	0	0	4	-0.75	0.5625
$\sum x$	40		0	19		2.75
\bar{x}	10		0	4.75		0.6875

$$M_t = \frac{\sum x_t}{n} = \frac{40}{4} = 10$$

$$M_r = \frac{\sum x_r}{n} = \frac{19}{4} = 4.75$$

$$I_p = \frac{M_t - M_r}{\sqrt{\frac{\sum X_t^2 + \sum X_r^2}{n(n-1)}}} = \frac{10 - 4.75}{\sqrt{\frac{0 + 2.75}{4(3)}}} = \frac{5.25}{0.48} = 10.94$$

Pada $d_f = 6$ di peroleh $I_{p \text{ tabel}} = 3,17$ jika $I_p \text{ hitung} \geq I_p \text{ tabel}$, maka soal signifikan. Jadi, soal nomor 10 **Signifikan** dengan tingkat kesalahan 1%.

LAMPIRAN XII**Perhitungan Indeks Kesukaran Soal****Soal nomor 1**

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 30 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 30}{2 \times 10 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{70}{80} \times 100\%$$

$$= 87\% \quad \text{berarti soalnya mudah}$$

Soal nomor 2

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 33 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 12 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{33 + 12}{2 \times 10 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{45}{80} \times 100\%$$

= 56 % **berarti soalnya sedang**

Soal nomor 3

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 22 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 22}{2 \times 10 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{62}{80} \times 100\%$$

= 77,5 % **berarti soalnya mudah**

Soal nomor 4

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 23 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 23}{2 \times 10 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{63}{80} \times 100\%$$

= 78.75 % **berarti soalnya mudah**

Soal nomor 5

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 16 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 16}{2x(10)x(4)} \times 100\%$$

$$= \frac{56}{80} \times 100\%$$

= 70 % **berarti soalnya sedang**

Soal nomor 6

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 18 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 18}{2x(10)x(4)} \times 100\%$$

$$= \frac{58}{80} \times 100\%$$

= 72.5 % **berarti soalnya Sedang**

Soal nomor 7

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 19 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 19}{2 \times (10) \times (4)} \times 100\%$$

$$= \frac{59}{80} \times 100\%$$

$$= 73.75 \% \text{ berarti soalnya mudah}$$

Soal nomor 8

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 36 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 16 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{36 + 16}{2 \times (10) \times (4)} \times 100\%$$

$$= \frac{52}{80} \times 100\%$$

$$= 65 \% \text{ berarti soalnya sedang}$$

Soal nomor 9

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 20 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 20}{2x(10)x(4)} \times 100\%$$

$$= \frac{60}{80} \times 100\%$$

$$= 75\% \text{ berarti soalnya mudah}$$

Soal nomor 10

Dari data sebelumnya diperoleh :

$$D_t = \sum x_t = 40 \qquad m = 10$$

$$D_r = \sum x_r = 19 \qquad n = 4$$

$$I_k = \frac{D_t + D_r}{2mn} \times 100\% = \frac{40 + 19}{2x(10)x(4)} \times 100\%$$

$$= \frac{59}{80} \times 100\%$$

$$= 73.75\% \text{ berarti soalnya sedang}$$

Hasil Analisis Soal Uji Coba Tes Akhir

No Soal	I_p	Keterangan	I_k	Keterangan	Klasifikasi
1	5	Signifikan	87%	Mudah	Dipakai
2	8.75	Signifikan	56 %	Sedang	Dipakai
3	7.5	Signifikan	77,5 %	Mudah	Dipakai
4	4.72	Signifikan	78.75 %	Mudah	Dipakai
5	13.33	Signifikan	70 %	Sedang	Dipakai
6	19.6	Signifikan	72.5 %	Sedang	Dipakai
7	8.33	Signifikan	73.75 %	Mudah	Dipakai
8	6.25	Signifikan	65 %	Sedang	Dipakai
9	29.4	Signifikan	75 %	Mudah	Dipakai
10	10.94	Signifikan	73.75%	Mudah	Dipakai

LAMPIRAN XIII**Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba**

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_k^2}{\sigma_t^2} \right], \text{ dengan } \sigma_k^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Soal nomor 1

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} = \frac{1335 - \frac{(145)^2}{16}}{16} = \frac{1335 - 1314}{16} = 1,31$$

dengan cara yang sama maka :

$$\text{Soal nomor 2} \quad \sigma_2^2 = \frac{558 - \frac{(88)^2}{16}}{16} = \frac{558 - 484}{16} = 4,63$$

$$\text{Soal nomor 3} \quad \sigma_3^2 = \frac{1178 - \frac{(134)^2}{16}}{16} = \frac{1178 - 1122,3}{16} = 3,5$$

$$\text{Soal nomor 4} \quad \sigma_4^2 = \frac{1305 - \frac{(141)^2}{16}}{16} = \frac{1305 - 1242,6}{16} = 3,9$$

$$\text{Soal nomor 5} \quad \sigma_5^2 = \frac{1135 - \frac{(129)^2}{16}}{16} = \frac{1135 - 1040,1}{16} = 5,9$$

$$\text{Soal nomor 6} \quad \sigma_6^2 = \frac{1080 - \frac{(126)^2}{16}}{16} = \frac{1080 - 992,25}{16} = 5,5$$

$$\text{Soal nomor 7} \quad \sigma_7^2 = \frac{1038 - \frac{(124)^2}{16}}{16} = \frac{1038 - 961}{16} = 4,8$$

$$\text{Soal nomor 8} \quad \sigma_8^2 = \frac{835 - \frac{(111)^2}{16}}{16} = \frac{835 - 770,06}{16} = 4,06$$

$$\text{Soal nomor 9} \quad \sigma_9^2 = \frac{1171 - \frac{(133)^2}{16}}{16} = \frac{1171 - 1105,6}{16} = 4,09$$

$$\text{Soal nomor 10} \quad \sigma_{10}^2 = \frac{1136 - \frac{(130)^2}{16}}{16} = \frac{1136 - 1056}{16} = 5$$

$$\sum \sigma_k^2 = 20,21 \quad \sigma_t^2 = \frac{105491 - \frac{(1261)^2}{16}}{16} = \frac{234963 - 99382,56}{16} = 381,78$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left[1 - \frac{42,69}{381,78} \right] = \left(\frac{10}{9} \right) [1 - (0,11)] = \left(\frac{10}{9} \right) (0,89) = 0,98$$

Harga $r_{11} = 0,98$ dan berada pada interval $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal tes tersebut **reliabel** dengan kriteria **reliabilitas sangat tinggi** .

LAMPIRAN XIV

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Kelas X MAN 3 Tanah Datar 2017/2018

1. Kelas Eksperimen (Kelas X IPS)

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahlil Badri Putra	79	Tidak Tuntas
2	Defry Syafaul Hadi	97	Tuntas
3	Dinda Isnaini	92	Tuntas
4	Elsha Indah Ariliani	98	Tuntas
5	Fahri Kurniawan	88	Tuntas
6	Fajar Hadi	98	Tuntas
7	Fajri Okta Tri.M	88	Tuntas
8	Hidayatul Hayani	94	Tuntas
9	Ismail	97	Tuntas
10	Ismardian	92	Tuntas
11	Mayang Okta Dela	82	Tuntas
12	Metri Adita	82	Tuntas
13	M.Faiz Almunawar	94	Tuntas
14	Mody Rizky O	61	Tidak Tuntas
15	Peldi Andoris	66	Tidak Tuntas
16	Putri	94	Tuntas
17	Rifaldi	87	Tuntas
18	Sidiq Mulyawan	82	Tuntas
19	Suci Lestari	90	Tuntas
20	Syawal	97	Tuntas
21	Tomi Saputra	80	Tuntas
22	Wisma Anggraini	85	Tuntas
23	Rahul	84	Tuntas
Jumlah		2013	
Rata-rata		87,52	
Nilai tertinggi		98	
Nilai terendah		61	
Jumlah siswa		23 Orang	
Tuntas		20 Orang	
Tidak tuntas		3 Orang	
% Tuntas		86,96 %	
% Tidak tuntas		13,04%	

2. Kelas Kontrol (Kelas X IPA)

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abril Fathanah	90	Tuntas
2	Atik Kurnia	80	Tuntas
3	Avhicena	89	Tuntas
4	Dalu Akbar	81	Tuntas
5	Daud Akbar	83	Tuntas
6	Efa Santi	92	Tuntas
7	Fadlul Rahman	60	Tidak tuntas
8	Indika Saputra	80	Tuntas
9	Mardini Utari	62	Tidak tuntas
10	Mardina Utari	85	Tuntas
11	Nurul Salsabila	94	Tuntas
12	Fari Drajat	60	Tidak tuntas
13	Riska Amelia	93	Tuntas
14	Widya Defira	54	Tidak tuntas
15	Nur Huriyati	95	Tuntas
Jumlah		1198	
Rata-rata		79,86	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		54	
Jumlah siswa		15 Orang	
Tuntas		11 Orang	
Tidak tuntas		4 Orang	
% Tuntas		73,33 %	
% Tidak tuntas		26,67 %	

LAMPIRAN XV

UJI NORMALITAS DATA

Uji Normalitas Eksperimen

1. Uji Normalitas Kelas X IPS

No.	x_i	x_i^2	\bar{x}	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$ F(z_i) - S(z_i) $
1.	65	4225	87.52	-22.52	507.1504	-2.42856	0.0078	0.043478	-0.03568
2.	66	4356	87.52	-21.52	463.1104	-2.32072	0.0102	0.086957	-0.07676
3.	79	6241	87.52	-8.52	72.5904	-0.9188	0.1814	0.130435	0.050965
4.	80	6400	87.52	-7.52	56.5504	-0.81096	0.209	0.173913	0.035087
5.	82	6724	87.52	-5.52	30.4704	-0.59528	0.2776	0.217391	0.060209
6.	82	6724	87.52	-5.52	30.4704	-0.59528	0.2776	0.26087	0.01673
7.	82	6724	87.52	-5.52	30.4704	-0.59528	0.2776	0.304348	-0.02675
8.	84	7056	87.52	-3.52	12.3904	-0.3796	0.3557	0.347826	0.007874
9.	85	7225	87.52	-2.52	6.3504	-0.27176	0.3936	0.391304	0.002296
10.	87	7569	87.52	-0.52	0.2704	-0.05608	0.4801	0.434783	0.045317
11.	88	7744	87.52	0.48	0.2304	0.051763	0.5199	0.478261	0.041639
12.	88	7744	87.52	0.48	0.2304	0.051763	0.5199	0.521739	-0.00184
13.	90	8100	87.52	2.48	6.1504	0.267444	0.6026	0.565217	0.037383
14.	92	8464	87.52	4.48	20.0704	0.483124	0.6844	0.608696	0.075704
15.	93	8649	87.52	5.48	30.0304	0.590964	0.7224	0.652174	0.070226
16.	94	8836	87.52	6.48	41.9904	0.698805	0.7549	0.695652	0.059248

17.	95	9025	87.52	7.48	55.9504	0.806645	0.7881	0.73913	0.04897
18.	95	9025	87.52	7.48	55.9504	0.806645	0.7881	0.782609	0.005491
19.	96	9216	87.52	8.48	71.9104	0.914485	0.8186	0.826087	-0.00749
20.	97	9409	87.52	9.48	89.8704	1.022325	0.8461	0.869565	-0.02347
21.	97	9409	87.52	9.48	89.8704	1.022325	0.8461	0.913043	-0.06694
22.	98	9604	87.52	10.48	109.8304	1.130166	0.8708	0.956522	-0.08572
23.	98	9604	87.52	10.48	109.8304	1.130166	0.8708	1	-0.1292
Σ	2013				1891.739				
Rata-rata	87.52174								

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{23} x_i}{n} = \frac{65 + 66 + 79 + \dots + 98}{23} = \frac{2013}{23} = 87,52$$

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^{23} (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{1891,739}{22} = 85,9881$$

$$S = \sqrt{85,9881} = 9,2729769$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 23 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,173$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,129$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,129 < 0,173$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas eksperimen **berdistribusi normal**.

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{15} x_i}{n} = \frac{54 + 60 + 60 + \dots + 95}{15} = \frac{1198}{15} = 79,86$$

$$s^2 = \sum_{i=1}^{15} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{2749,734}{14} = 196,4095714$$

$$S = \sqrt{196,4095714} = 14,0146199$$

Berdasarkan tabel *Nilai Kritik L Untuk Uji Lilliefors* pada $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa 15 orang diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,220$. Sedangkan, dari tabel diatas didapatkan $L_0 = 0,166$. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ ($0,166 < 0,220$), maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada kelas kontrol **berdistribusi normal**.

LAMPIRAN XVI

UJI HOMOGENITAS DATA

Uji homogenitas dilakukan dengan cara uji f dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1. Hipotesis yang diajukan, yaitu :**

$$H_0 : s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$$

- 2. Tentukan nilai sebaran F dengan $v_1 = n_1 - 1$, dan $v_2 = n_2 - 1$
 $v_1 = 23 - 1 = 22$, dan $v_2 = 15 - 1 = 14$**

- 3. Tetapkan taraf nyata $\alpha = 0,1$**

- 4. Tentukan wilayah kritiknya jika $H_1 : s_1^2 \neq s_2^2$ maka wilayah kritiknya adalah:**
 $f > f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau $f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$

$$f > f_{1-\frac{0,1}{2}}(22,14) = f_{0,95}(22,14) = \frac{1}{f_{0,05}(22,14)} = \frac{1}{2,39} = 0,42$$

$$f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) = f_{0,05}(22,14) = 2,39$$

- 5. Tentukan nilai f bagi pengujian $H_0 : s_1^2 = s_2^2$**

$$s_1^2 = 85,9881 \text{ dan } s_2^2 = 196,4095714$$

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{85,9881}{196,4095714} = 0,44$$

6. Keputusannya :

H_0 diterima karena, $f_{1-\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2) < f < f_{\frac{\alpha}{2}}(v_1, v_2)$ atau **0,42 < 0,44 < 2,39.**

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel memiliki **variansi yang homogen.**

LAMPIRAN XVII

UJI HIPOTESIS DATA

Uji hipotesis dilakukan dengan cara uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan, yaitu :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

2. Tetapkan taraf nyata $\alpha = 0,05$

3. Tentukan derajat kebebasannya:

$$\left. \begin{array}{l} n_1 = 23 \\ n_2 = 15 \end{array} \right\} v = n_1 + n_2 - 2 = 23 + 15 - 2 = 36$$

Wilayah kritik t dari $v = 36$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah :

$$-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$$

$$t_{(1-\frac{\alpha}{2})} = t_{(1-\frac{0,05}{2})} = t_{0,975} = 2,02$$

4. Tentukan nilai t

$$\bar{x}_1 = 87,52$$

$$s_1^2 = 85,9881$$

$$\bar{x}_2 = 79,86$$

$$s_2^2 = 196,4095714$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} = \sqrt{\frac{(23-1)85,9881 + (15-1)196,4095714}{23+15-2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(22)85,9881 + (14)196,4095714}{23+15-2}} = \sqrt{\frac{1891,74 + 2749,73}{36}} = \sqrt{\frac{4641,47}{36}}$$

$$S = \sqrt{128,9297} = 11,35$$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{87,52 - 79,86}{11,35 \sqrt{\frac{1}{23} + \frac{1}{15}}} = \frac{87,52 - 79,86}{11,35 \sqrt{0,0434783 + 0,0666667}}$$

$$t_{hitung} = \frac{7,66}{11,35 \times 0,331881} = \frac{7,66}{3,7668} = 2,03$$

5. Keputusannya :

H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,03 > 2,02$) maka dapat dikemukakan bahwa : "Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *critical incident* lebih baik dibandingkan dengan penerpa strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi menghindari perilaku syirik Kelas X di MAN 3 Tanah Datar".

LAMPIRAN XVIII

Tabel A.1. Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors

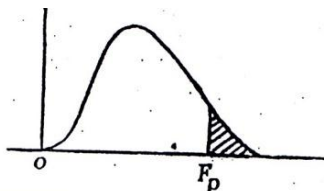
Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,289	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sudjana (2005:467)

Tabel A.5. Nilai Persentil Untuk Distribusi F

DAFTAR I

Nilai Persentil Untuk Distribusi F
 (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan F_p ; Baris Atas Untuk $p = 0,05$ dan Baris Bawah Untuk $p = 0,01$)



$V_2 = dk$ penyebut	$V_1 = dk$ pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	60	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,40	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,52	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,61	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31

DAFTAR I (lanjutan)

V_2 = dk penyebut	V_1 = dk pembilang																																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞																								
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21	9,07	6,70	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,14	4,03	3,94	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,06	3,02	3,00
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,80	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,41	2,38	2,33	2,29	2,23	2,19	2,15	2,11	2,08	2,04	2,02	1,99	1,97	1,96	8,40	6,11	5,18	4,67	4,34	4,10	3,93	3,79	3,68	3,59	3,52	3,45	3,35	3,27	3,16	3,08	3,00	2,92	2,86	2,79	2,76	2,70	2,67	2,65
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,29	2,25	2,19	2,15	2,11	2,07	2,04	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92	8,28	6,01	5,09	4,58	4,25	4,01	3,85	3,71	3,60	3,51	3,44	3,37	3,27	3,19	3,07	3,00	2,91	2,83	2,78	2,71	2,68	2,62	2,59	2,57
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,34	2,31	2,26	2,21	2,15	2,11	2,07	2,02	2,00	1,96	1,94	1,91	1,88	1,88	8,18	5,93	5,01	4,50	4,17	3,94	3,77	3,63	3,52	3,43	3,36	3,30	3,19	3,12	3,00	2,92	2,84	2,76	2,70	2,63	2,60	2,54	2,51	2,49
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,52	2,45	2,40	2,35	2,31	2,28	2,23	2,18	2,12	2,08	2,04	1,99	1,96	1,92	1,90	1,87	1,85	1,84	8,10	5,85	4,94	4,43	4,10	3,87	3,71	3,56	3,45	3,37	3,30	3,23	3,13	3,05	2,94	2,86	2,77	2,69	2,63	2,56	2,53	2,47	2,44	2,42
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,20	2,15	2,09	2,05	2,00	1,96	1,93	1,89	1,87	1,84	1,82	1,81	8,02	5,78	4,87	4,37	4,04	3,81	3,65	3,51	3,40	3,31	3,24	3,17	3,07	2,99	2,88	2,80	2,72	2,63	2,58	2,51	2,47	2,42	2,38	2,36
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,47	2,40	2,35	2,30	2,26	2,23	2,18	2,13	2,07	2,03	1,98	1,93	1,91	1,87	1,84	1,81	1,80	1,78	7,94	5,72	4,82	4,31	3,99	3,76	3,59	3,45	3,35	3,26	3,18	3,12	3,02	2,94	2,83	2,75	2,67	2,58	2,53	2,46	2,42	2,37	2,33	2,31
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,45	2,38	2,32	2,28	2,24	2,20	2,14	2,10	2,04	2,00	1,96	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,76	7,88	5,66	4,76	4,26	3,94	3,71	3,54	3,41	3,30	3,21	3,14	3,07	2,97	2,89	2,78	2,70	2,62	2,53	2,48	2,41	2,37	2,32	2,28	2,26

DAFTAR I (lanjutan)

$V_2 =$ dk penyebut	$V_1 =$ dk pembilang																																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞																								
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,43	2,36	2,30	2,26	2,22	2,18	2,13	2,09	2,02	1,98	1,94	1,89	1,86	1,82	1,80	1,78	1,74	1,73	7,82	5,61	4,72	4,22	3,90	3,67	3,50	3,36	3,25	3,17	3,09	3,03	2,93	2,85	2,74	2,66	2,58	2,49	2,44	2,36	2,33	2,27	2,23	2,21
25	4,24	3,38	2,99	2,76	2,60	2,49	2,41	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,11	2,06	2,00	1,96	1,92	1,87	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,71	7,77	5,57	4,68	4,18	3,86	3,63	3,46	3,32	3,21	3,13	3,05	2,99	2,89	2,81	2,70	2,62	2,54	2,45	2,40	2,32	2,29	2,23	2,19	2,17
26	4,22	3,37	2,89	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,10	2,05	1,99	1,95	1,90	1,85	1,82	1,78	1,76	1,72	1,70	1,69	7,72	5,53	4,64	4,14	3,82	3,59	3,42	3,29	3,17	3,09	3,02	2,96	2,86	2,77	2,66	2,58	2,50	2,41	2,36	2,28	2,25	2,19	2,15	2,13
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67	7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65	7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,36	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64	7,60	5,52	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62	7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,06	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,80	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,89	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,66	1,62	1,59	1,56	1,55	7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53	7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49	7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48	7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70

DAFTAR I (lanjutan)

V ₂ = dk penyebut	V ₁ = dk pembilang																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	15	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞				
50	1,03 7,17	3,18 5,06	2,79 4,20	2,56 3,72	2,40 3,11	2,29 3,18	2,20 3,02	2,13 2,88	2,07 2,78	2,02 2,70	1,98 2,62	1,93 2,56	1,90 2,16	1,83 2,39	1,78 2,26	1,71 2,18	1,69 2,10	1,63 2,00	1,60 1,91	1,55 1,86	1,52 1,82	1,48 1,76	1,46 1,71	1,44 1,68				
55	4,02 7,12	3,17 5,01	2,78 4,16	2,51 3,68	2,38 3,37	2,27 3,15	2,18 2,98	2,11 2,83	2,05 2,75	2,00 2,66	1,97 2,59	1,93 2,53	1,88 2,13	1,83 2,35	1,76 2,23	1,72 2,15	1,67 2,00	1,61 1,96	1,58 1,90	1,52 1,82	1,50 1,76	1,46 1,71	1,43 1,66	1,41 1,64				
60	1,00 7,08	3,15 4,98	2,76 4,13	2,52 3,65	2,37 3,31	2,25 3,12	2,17 2,95	2,10 2,82	2,01 2,72	1,99 2,63	1,95 2,56	1,92 2,50	1,86 2,10	1,81 2,32	1,75 2,20	1,70 2,12	1,65 2,03	1,59 1,93	1,56 1,87	1,50 1,79	1,48 1,71	1,44 1,68	1,41 1,63	1,39 1,60				
65	3,99 7,01	3,14 4,92	2,75 4,08	2,51 3,62	2,38 3,31	2,21 3,09	2,15 2,93	2,08 2,79	2,02 2,70	1,98 2,61	1,91 2,51	1,90 2,17	1,85 2,37	1,80 2,30	1,73 2,18	1,68 2,09	1,63 2,00	1,57 1,90	1,51 1,81	1,49 1,76	1,46 1,71	1,42 1,64	1,39 1,60	1,37 1,58				
70	3,98 7,01	3,13 4,92	2,74 4,08	2,50 3,60	2,35 3,29	2,22 3,07	2,11 2,91	2,07 2,77	2,01 2,67	1,97 2,59	1,93 2,51	1,89 2,15	1,81 2,35	1,79 2,28	1,72 2,15	1,67 2,07	1,62 1,98	1,56 1,88	1,53 1,82	1,47 1,74	1,45 1,69	1,42 1,63	1,39 1,56	1,37 1,53				
80	3,96 6,96	3,11 4,88	2,72 4,01	2,48 3,58	2,33 3,25	2,21 3,04	2,12 2,87	2,05 2,74	1,99 2,61	1,95 2,53	1,91 2,18	1,88 2,11	1,82 2,32	1,77 2,21	1,70 2,11	1,65 2,03	1,60 1,94	1,51 1,84	1,51 1,78	1,45 1,70	1,42 1,66	1,38 1,57	1,36 1,52	1,32 1,49				
100	3,91 6,90	3,09 4,83	2,70 3,98	2,46 3,51	2,30 3,20	2,19 2,99	2,10 2,82	2,03 2,69	1,97 2,59	1,92 2,51	1,88 2,13	1,85 2,36	1,79 2,26	1,73 2,19	1,68 2,06	1,63 1,98	1,57 1,89	1,51 1,79	1,48 1,73	1,42 1,64	1,39 1,59	1,34 1,51	1,30 1,46	1,28 1,43				
125	3,92 6,81	3,07 4,78	2,68 3,91	2,41 3,47	2,29 3,17	2,17 2,95	2,08 2,79	2,01 2,65	1,95 2,56	1,90 2,17	1,86 2,10	1,83 2,33	1,77 2,23	1,72 2,15	1,65 2,03	1,60 1,91	1,55 1,85	1,49 1,75	1,45 1,88	1,39 1,59	1,36 1,54	1,31 1,46	1,27 1,40	1,25 1,37				
150	3,91 6,81	3,06 4,75	2,67 3,91	2,43 3,44	2,27 3,13	2,16 2,92	2,07 2,76	2,00 2,62	1,91 2,53	1,89 2,11	1,85 2,37	1,82 2,30	1,76 2,20	1,71 2,12	1,64 2,00	1,59 1,91	1,51 1,83	1,47 1,72	1,44 1,66	1,37 1,56	1,34 1,51	1,29 1,43	1,25 1,37	1,22 1,33				
200	3,89 6,76	3,04 4,71	2,65 3,85	2,41 3,41	2,26 3,11	2,14 2,90	2,05 2,73	1,98 2,60	1,92 2,50	1,87 2,11	1,83 2,31	1,80 2,28	1,71 2,17	1,69 2,09	1,62 1,97	1,57 1,88	1,52 1,79	1,45 1,69	1,42 1,62	1,35 1,53	1,32 1,48	1,28 1,39	1,22 1,33	1,19 1,28				
∞	3,86 6,70	3,02 4,66	2,62 3,83	2,39 3,36	2,23 3,06	2,12 2,85	2,03 2,69	1,96 2,55	1,90 2,16	1,85 2,37	1,81 2,29	1,78 2,23	1,72 2,12	1,67 2,01	1,60 1,92	1,51 1,84	1,49 1,74	1,42 1,64	1,38 1,57	1,32 1,47	1,28 1,42	1,22 1,32	1,18 1,24	1,13 1,19				
1000	3,85 6,68	3,00 4,62	2,61 3,80	2,38 3,34	2,22 3,04	2,10 2,82	2,02 2,68	1,95 2,53	1,89 2,13	1,81 2,34	1,80 2,26	1,76 2,20	1,70 2,09	1,65 2,01	1,58 1,89	1,53 1,81	1,47 1,71	1,41 1,61	1,36 1,51	1,30 1,44	1,26 1,38	1,20 1,29	1,13 1,19	1,08 1,11				
∞	3,84 6,64	2,99 4,60	2,60 3,78	2,37 3,32	2,21 3,02	2,09 2,80	2,01 2,64	1,94 2,51	1,88 2,11	1,83 2,32	1,79 2,24	1,75 2,18	1,69 2,07	1,64 1,99	1,57 1,87	1,52 1,79	1,46 1,69	1,40 1,59	1,35 1,52	1,28 1,41	1,24 1,36	1,17 1,26	1,11 1,15	1,06 1,09				

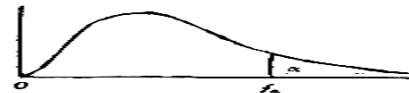
Sudjana (2005 : 493-496)

Tabel A.4. Nilai Kritik Bagi Uji Barlett b_k (0,05 ; n)

n	Jumlah Populasi, k								
	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3	.3123	.3058	.3173	.3299	*	*	*	*	*
4	.4780	.4699	.4803	.4921	.5028	.5122	.5204	.5277	.5341
5	.5845	.5762	.5850	.5952	.6045	.6126	.6197	.6260	.6315
6	.6563	.6483	.6559	.6646	.6727	.6798	.6860	.6914	.6961
7	.7075	.7000	.7065	.7142	.7213	.7275	.7329	.7376	.7418
8	.7456	.7387	.7444	.7512	.7574	.7629	.7677	.7719	.7757
9	.7751	.7686	.7737	.7798	.7854	.7903	.7946	.7984	.8017
10	.7984	.7924	.7970	.8025	.8076	.8121	.8160	.8194	.8224
11	.8175	.8118	.8160	.8210	.8257	.8298	.8333	.8365	.8392
12	.8332	.8280	.8317	.8364	.8407	.8444	.8477	.8506	.8531
13	.8465	.8415	.8450	.8493	.8533	.8568	.8598	.8625	.8648
14	.8578	.8532	.8564	.8604	.8641	.8673	.8701	.8726	.8748
15	.8676	.8632	.8662	.8699	.8734	.8764	.8790	.8814	.8834
16	.8761	.8719	.8747	.8782	.8815	.8843	.8868	.8890	.8909
17	.8836	.8796	.8823	.8856	.8886	.8913	.8936	.8957	.8975
18	.8902	.8865	.8890	.8921	.8949	.8975	.8997	.9016	.9033
19	.8961	.8926	.8949	.8979	.9006	.9030	.9051	.9069	.9086
20	.9015	.8980	.9003	.9031	.9057	.9080	.9100	.9117	.9132
21	.9063	.9030	.9051	.9078	.9103	.9124	.9143	.9160	.9175
22	.9106	.9075	.9095	.9120	.9144	.9165	.9183	.9199	.9213
23	.9146	.9116	.9135	.9159	.9182	.9202	.9219	.9235	.9248
24	.9182	.9153	.9172	.9195	.9217	.9236	.9253	.9267	.9280
25	.9216	.9187	.9205	.9228	.9249	.9267	.9283	.9297	.9309
26	.9246	.9219	.9236	.9258	.9278	.9296	.9311	.9325	.9336
27	.9275	.9249	.9265	.9286	.9305	.9322	.9337	.9350	.9361
28	.9301	.9276	.9292	.9312	.9330	.9347	.9361	.9374	.9385
29	.9326	.9301	.9316	.9336	.9354	.9370	.9383	.9396	.9406
30	.9348	.9325	.9340	.9358	.9376	.9391	.9404	.9416	.9426
40	.9513	.9495	.9506	.9520	.9533	.9545	.9555	.9564	.9572
50	.9612	.9597	.9606	.9617	.9628	.9637	.9645	.9652	.9658
60	.9677	.9665	.9672	.9681	.9690	.9698	.9705	.9710	.9716
80	.9758	.9749	.9754	.9761	.9768	.9774	.9779	.9783	.9787
100	.9807	.9799	.9804	.9809	.9815	.9819	.9823	.9827	.9830

Ronald (1995 : 487)

Tabel A.6. Distribusi Sebaran Uji F



$$f_{0,05}(v_1, v_2)$$

v_2	v_1								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	161,4	199,5	215,7	224,6	230,2	234,0	236,8	238,9	240,5
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65

15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,17	2,09	2,02	1,96
∞	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88



$$f_{0,05}(v_1, v_2)$$

v_2	v_1									
	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
1	241,9	243,9	245,9	248,0	249,1	250,1	251,1	252,2	253,3	254,3
2	19,40	19,41	19,43	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50
3	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	4,74	4,68	4,62	4,56	4,52	4,50	4,46	4,43	4,40	4,36
6	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07

16	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
26	2,22	2,15	2,07	1,99	1,95	1,90	1,85	1,80	1,75	1,69
27	2,20	2,13	2,06	1,97	1,93	1,88	1,84	1,79	1,73	1,67
28	2,19	2,12	2,04	1,96	1,91	1,87	1,82	1,77	1,71	1,65
29	2,18	2,10	2,03	1,94	1,90	1,85	1,81	1,75	1,70	1,64
30	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
60	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
120	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,25
∞	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

28 Desember 2017

Nomor : B- 438 - /ln.27/L.I/TL.00/ 12 /2017
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 Rangkap
 Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Tanah Datar
 Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
 Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : DILA YANTI SAFITRI / 13101030
 Tempat/Tanggal Lahir : Luak Begak, 13 Maret 1994
 Nomor Induk Keluarga : KTP. 1307085303940001
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jorong Talang Anau Nagari Talang Anau Kecamatan Gunuang
 Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Penerapan Strategi Pembelajaran Critical Incident pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 3 Tanah Datar**
 Lokasi : MAN 3 Tanah Datar
 Waktu : 29 Desember 2017 s.d 28 Februari 2018
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Fadriati, M.Ag.
 Dosen Pembimbing 2 : Romi Maimori, S.Ag., M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)**

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/005 /KESBANGPOL/2018

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor: B-438/In.27/L.I/TL.00/12/2017 tanggal 28 Desember 2017, perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama	: DILA YANTI SAFITRI
Tempat/Tgl. Lahir	: Luak Begak, 13 Maret 1994
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Luak Begak, Nagari Talang Anau, Kec. Gunung Omeh, Kab.Lima Puluh Kota
Kartu Identitas	: NIK. 1307085303940001
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: " PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CRITICAL INCIDENT PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X DI MAN 3 TANAH DATAR"
Lokasi Penelitian	: MAN 3 Tanah Datar
W a k t u	: 02 Januari s.d 28 Februari 2018
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 02 Januari s.d 28 Februari 2018.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 02 Januari 2018

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASUBAG TATA USAHA,



Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar.
 3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
 4. Kepala KEMENAG Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
 5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 6. Kepala Sekolah MAN 3 Tanah Datar di Lintau Buo Utara.
 7. Kepla SMA Muhammadiyah di Batusangkar.
 8. Yang bersangkutan....



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 3 TANAH DATAR
KABUPATEN TANAH DATAR**

JALAN RAYA MARAPALAM KM 2 BATU BULEK KEC. LINTAU BUO UTARA

POS 27293

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-61/Ma.03.4.3/PP.00/02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Tanah Datar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DILA YANTI SAFITRI
Tempat/Tanggal Lahir	: Luak Begak/13 Maret 1994
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 13101030
Jenis Kelamin	: Perempuan

Bahwa namanya yang tersebut diatas telah melakukan penelitian pada MAN 3 Tanah Datar dengan Judul " **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *CRITICAL INCIDENT* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS X MAN 3 TANAH DATAR**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batu Bulek, 02 Februari 2018
Kepala Madrasah,

Ardoni Ernanda